

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02
REJANG LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Yulita Asmara Dewi

Nim. 19531204

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022/2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Yulita Asmara Dewi

NIM : 19531204

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong)”** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, April 202

Mengetahui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Dewi Purnama sari, M.Pd
NIP : 197509192005012004

Dr.Hj. Fadila, M.Pd.I
NIP : 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulita Asmara Dewi

NIM : 19531204

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong)”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2023
Penulis

Yulita Asmara Dewi
NIM :1951204

MOTTO

Hiduplah dengan rintihan doa paling tulus, keyakinan paling serius, juga syukur yang membuatmu lebih sabar dalam berjuang.

Jadikan ALLAH tujuan hidupmu libatkan ALLAH setiap urusanmu, masalah mu dan pekerjaan mu. Dan jangan kau lupakan perjuangan orangtuamu.

Maka ALLAH akan meridhoi jalan yang kau ambil

Ingat ALLAH tidak butuh kamu,

Tapi kamu yang butuh ALLAH

keep halal everybody 😊

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : **“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong)”**

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr.H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr.Muhammad Idris,S.Pd.I,M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Dr.Asri Karolina .M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Ibu Dr.Dewi Purnama Sari,M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr.Hj. Fadila, M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis..
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah masa perkuliahan .
10. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan geneasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya.Aamiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, April 2023
Penulis

Yulita Asmara Dewi
NIM : 19531204

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tuaku Ibu (Rita Asmeri) dan Ayah (Sap Rizal) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.
2. Untuk Adikku (Shireen Hardiyanti), yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku semoga selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk dosen pembimbing I (Ibu Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd) dan dosen pembimbing II (Ibu Dr. Hj. Fadila, M.Pd.I) yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi hingga akhir.
4. Untuk dosen pembimbing akademik (Ibu Dr. Asri Karolina ,M.Pd) terima kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi.
5. Terkhusus sahabat seperjuangan Yuni Novia, Tiwi Oktaria dan Yopi Merlina terimakasih sudah bisa jadi tempat untuk mengeluarkan keluh kesah sehingga selesainya skripsi saya, terimakasih dorongan dari kalian membuat saya terus maju dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan S1 saya.
6. Untuk sahabat-sahabat until jannahku Andini, Anisa Apriani, Nesya Rahima, Marlinda Winata dan Saumi Ramadani (CHILICUNGAK) sahabat sedari SMA yang sudah ada mememani dalam setiap proses perjalanan hidup saya.
7. Untuk teman-teman seperjuangan kelas 1-8G , ciwi-ciwiki cantik-cantik nduk ayy kelompok KKN 84 Mubai, dan teman-teman PPL kelompok 9 di MAN Rejang lebong
8. Untuk bocil-bocilku tercinta Jingga Naja Qiara dan Gemintang Naja Qiara terimakasih sudah menjadi penghibur dan banyak menemani yui dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk murid-murid TPA tawakal terimakasih senyum cerianya yang membuat umi semangat, dan murid-murid di MAN Rejang Lebong dan SMP 2 terimakasih dukungannya.
10. Teman-teman sealmamater satu angkatan 2019 semangat selalu.
11. Dan terakhir terimakasih untuk diriku sendiri Yulita Asmara Dewi yang sudah berjuang sejauh ini dan semangat untuk masa depan.

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
(STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 02
REJANG LEBONG)**

Abstrak

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Melihat kenyataan pada saat ini masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti pada siswa di SMP Negeri 02 Rejang Lebong. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang jenis kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dan upaya guru dalam mengatasinya. sumber data pada penelitian ini adalah guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data, *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing/ Verification* . Tehnik keabsahan data adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti, belum bisa membaca Al-Qur'an seperti, belum mengenal huruf hijaiyah, belum lancar mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, kesulitan ketika pengucapan makharijul huruf, kesulitan ketika mmenggabungkan, membedakan huruf dan kurangnya kesadaran dan minat untuk belajar membaca Al-Qur'an (2) upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan menyediakan waktu 1 jam khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, dikhususkan disetiap 5-10 diawal pembelajaran, dan membuat program ekstrakurikuler risma dengan mengundang khusus orang dari kantor kementerian agama untuk mengajari siswa membaca Al-Qur'an (3) Peningkatan siswa dari upaya guru tersebut diantaranya, siswa bisa mengenal huruf hijaiyah, dan mengucapkannya dengan lancar sesuai makharijul huruf. Ada peningkatan kemauan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Upaya Guru PAI, Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusandan Batasan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Kajian Literatur	16
E. Penjelasan Judul	19
F. Metode Penelitian.....	22

BAB II TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Guru Pendidikan Agama Islam	33
B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	51

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah	68
B. Demografi Informan	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	81
1. Jenis-jenis Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.....	81
2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.....	88
3. Peningkatan Siswa Dari Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.....	96
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
1. Jenis-jenis Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.....	100
2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.....	103
3. Peningkatan Siswa Dari Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Profil SMP N 12 Rejang Lebong	71
Tabel 4.2 Prasarana.....	72
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan	75
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	77
Tabel 4.5 Kelompok Belajar	78
Tabel 4.6 Huruf Hijaiyah	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevansi kitab suci ini terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada umat manusia dalam aspek kehidupan, agar fungsi Al-Qur'an tersebut dapat terwujud serta selalu dapat selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.

Al-Qur'an bukan hanya pedoman hidup berkat substansi hukumnya, tetapi juga cara bagi manusia untuk menyehatkan dan menyegarkan jiwanya dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayatnya. Al-Qur'an karenanya harus dibaca secara teratur oleh setiap Muslim, terutama selama sholat lima waktu. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya. Orang-orang Arab juga ditantang untuk membuatnya terdengar seperti Al-Qur'an, tetapi mereka tidak mampu melakukannya, bahkan untuk satu surah sekalipun.¹

Allah SWT menurunkan kitab yang kekal yaitu Al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan oleh telinga mereka, dipahami oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka. Ada ulama yang menyebut definisi Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya, dan perbedaan antara wahyu dan sunnah, yaitu Al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca, sedangkan

¹ Manna' khalil Al-Qatan, "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*" (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), h 10.

sunnah adalah wahyu yang tidak dibacakan.² *Encyclopedia Britannica* menulis bahwa Nabi Muhammad H bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling luas dibaca di muka bumi.

Al-Qur'an juga merupakan sebuah sumber dari segala sumber ilmu. Perintah mengenai mempelajari Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ & خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ & أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ & الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ &
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ &

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu untuk dapat memahami dan mengetahui pesan yang ada didalamnya maka kita harus dapat membacanya terlebih dahulu.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus menjadi pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan

² Said Agil Husin Al-Munawwa, “*Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*” (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), h 6.

membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya niscaya akan mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah SWT.

Al-Qur'an sendiri menyebut dirinya sebagai hudan (petunjuk) yang tertera dalam surah Al-Baqarah ayat : 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa

Secara etimologi Al-Qur'an berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata قراءة atau قرآن, yaitu bentuk mashdar dari kata قرأ. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an sudah banyak diberikan pengertian oleh para mufassir. Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.³ Sementara Al-Farmawi mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah cahaya yang diturunkan Allah melalui Malaikat Jibril Al-Amin kepada hati Nabi Muhammad SAW. Sebagai undang-undang yang adil, syari'at yang abadi, pelita yang terang, dan petunjuk bagi kita.⁴

Kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menjadikannya agar senantiasa dikaji, dipelajari dan diamalkan setiap saat, kapan pun dan di mana pun. Ini menunjukkan adanya proses pendidikan seumur hidup, yaitu konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia.

³ Abu Anwar, “*Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*” (Pekan baru: Amzah, 2022),h 13.

⁴ Abdul Hayy Al-Farmawi, “*Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*” (Bandung: Pustaka Setia, 2002),h 11.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim khususnya orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pada usia remaja seharusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi kenyataannya masih banyak remaja yang belum pandai membaca Al-Qur'an.

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.⁵

Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang di dapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya.

⁵ Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (June 29, 2020): h, 59.

Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid kepada anak akan lebih mudah dibentuk. Selain dalam lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal anak juga mempengaruhi bagaimana dia bersikap. Kondisi lingkungan masyarakat yang baik dan kondusif akan mempengaruhi dan menciptakan perilaku yang baik pula dalam diri manusia.⁶

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul intraksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus-menerus.

Pendidikan bagi kehidupan ummat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Namun cita-cita demikian tidak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan, karena proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita.⁷

Guru yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk kreatif dan inovatif. Hal ini penting mengingat proses pembelajaran berlangsung

⁶ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020): h 68,

⁷ Fuad Ihsan, "Dasar-Dasar Kependidikan" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 3.

dinamis terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebelum melakukan pembelajaran kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan administrasi pendidikan, agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berhasil dengan baik jika didukung dengan administrasi yang baik pula.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai "Pengajar", "Pendidik" dan Pembimbing", juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan intraksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagai dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk mengarap proses belajar dan berintraksi dengan siswanya.⁸ Guru sebagai pengganti orangtua disekolah mempunyai peran yang sangat penting juga strategis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin

⁸ Djamarah. Syaiful Bahri, "*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*" (Jakarta: Anggota IKAPI, 2000), h 37.

menyerahkan anaknya kepada sembarang guru di sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.⁹

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama islam setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al Qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.¹⁰ Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan didunia dan akirat.¹¹

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu. Hal ini dipertegas dalam QS. al- Mujadilah: 11.

⁹ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),h 39.

¹⁰ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): h 225.

¹¹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994). h 45.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. ” (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang-orang beriman dan berilmu serta ilmunya itu diamankan sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt. menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil, sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan buruk dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

Mengajarkan Al-Qur'an baik dari segi ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir hafalan. Bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak didik yang mampu mengarahkan kepada kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayatayat atau surat-surat yang mudah mereka baca, serta diharapkan mampu memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa, kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari, memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat, menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada anak didik agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga Al-

Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Upaya guru dalam Pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.¹³

Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan membangkitkan semangat tentang baca tulis Al-Qur'an pada siswa.¹⁴

Upaya guru yang dilakukan yaitu membantu siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan cara pembiasaan atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan cara menyampaikan permahraj. Guru mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa atau tadarus 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan nasehat atau motivasi yang sifatnya membangun, dan di buat Ekstrakurikuler setiap sabtu pulang sekolah untuk pembinaan kerohanian Islam siswa menggunakan metode halaqoh dengan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk para siswa, hal ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka. Upaya guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah.

¹² Kasmiasi, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Strategi Make A Macth Pada Materi Q.S Al-Hujurat Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pinrang," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* 1 (2023):h 138.

¹³ Rizca Hidayah Seftya and Al Ikhlas, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA," *As-Sabiqun* 4, no. 4 (2022):h 85,.

¹⁴ Rahmad Fauzi Lubis, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9 (2020): h 30.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, serta pengalaman.¹⁵

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang bisa disebut dengan metode mengajar. Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siswa memiliki bekal untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mereka bisa memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalisasi perkembangan kemampuan individu.¹⁷

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun dan mengembangkan potensi-potensi pada diri manusia, dengan pendidikan, potensi

¹⁵ Ramayulis, "*Metodelogi Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Kalam mulia, 2005),h 21.

¹⁶ Zuhairini, "*Sejarah Pendidikan Islam*" (Jakarta: Aksara, 1994), h 45.

¹⁷ Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014),h 12.

tersebut diarahkan sehingga dapat berkembang secara optimal. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap saat manusia mendapatkan pendidikan, baik dari pengalaman pribadi, dari sekolah maupun lingkungan sekitar. Melalui pendidikan dan pengalaman tersebut dapat menentukan kepribadian/ akhlak seseorang. Semakin tinggi pendidikan/ ilmu seseorang seharusnya semakin tinggi dan baik pula akhlaknya.

Peradaban bangsa yang bermartabat akan tercapai jika mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang baik terutama pendidikan Al- Qur'an.

Berkenaan dengan ini, dalam Undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁸

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diawasi dan diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang

¹⁸ Republik Indonesia, “*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” n.d.

mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, tetapi dapat juga karena faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan nilai rata-rata siswa rendah.

SMPN 02 Rejang Lebong merupakan salah satu diantara sekolah yang ada di Kota Curup, disekolah ini memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan 3 jam pelajaran dalam seminggu untuk setiap kelas dan hanya memiliki 4 orang tenaga pendidik yaitu satu orang laki-laki (bapak muklis, M.Pd) tiga orang guru perempuan (ibu santi, S.Pd.I, ibu elvi, S.Pd.I, dan ibu lismarita, M.Pd), dimana keseluruhan kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 memiliki 30 kelas dimana setiap kelas rata-rata memiliki 30-35 siswa dan ini merupakan salah satu kendala besar yang dihadapi guru dan siswa di SMPN 02 Rejang Lebong terutama dalam kepandaian maupun kelancaran membaca Al-Qur'an.¹⁹

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 02 Rejang Lebong, masih banyak terdapat siswa-siswi yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, masih banyak yang terbata-bata dan bahkan tidak tahu panjang pendek bacaan.²⁰ Dalam hal ini sosok seorang guru disekolah yang menjadi sasaran tentang seperti apa metode yang diajarkan pada siswa yang berdampak pada kepandaian siswa mengenal bacaan Al-Qur'an.

¹⁹ Wawancara dan dokumentasi dengan staf TU SMP N 02 Rejang Lebong pada tanggal 13 februari 2023

²⁰ Wawancara dengan guru PAI ibu lismarita pada tanggal 15 februari 2023

Pengamatan awal peneliti di SMP N 02 Rejang Lebong dengan mewawancarai secara langsung dengan guru PAI siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an memiliki berbagai macam kategori siswa diantaranya tidak hafal huruf hijaiyah, belum lancar mengucapkan huruf hijaiyah, terbata-bata dan kesulitan ketika menggabungkan huruf-huruf hijaiyah. Serta berdasarkan dokumen guru terhadap data perkembangan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas 7 sampai dengan kelas 9 didalam kelompok belajar setiap kelas memiliki jumlah siswa yang kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dari 8-15 orang siswa dari rata-rata jumlah siswa setiap kelas ada 30-35 siswa, kategori siswa yang belum hafal huruf hijaiyah berjumlah 3-5 orang siswa, yang masih terbata-bata berjumlah 2-4 orang siswa.²¹

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 02 Rejang Lebong, Siswa di SMPN 02 Rejang Lebong Upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan bermacam-macam cara seperti mengelompokkan siswa berdasarkan jenis kesulitan, mengkhususkan 1 jam pelajaran serta ada yang memfokuskan 5-10 menit diawal pembelajaran, tetapi masih terdapat kendala berdasarkan waktu, tenaga pengajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong)*”

²¹ Wawancara dengan guru PAI bapak mukhlis suber data penilaian kelompok belajar kesulitan membaca al-qur'an siswa pada tanggal 13 februari 2023

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi siswa yang sulit membaca Al-Qur'an ?
3. Apa saja peningkatan siswa dari upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang sulit membaca Al-Qur'an ?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di SMP N 02 Rejang Lebong, tidak ada batasan untuk siswa kelas 7 sampai dengan kelas 9, dan difokuskan pada keempat guru pendidikan agama islam terhadap upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an guna menghindari perluasan dan penyimpangan pembahasan

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru PAI mengatasi siswa yang sulit membaca Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui apa saja peningkatan siswa terhadap upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang sulit membaca Al-Qur'an

Serta berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil suatu manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjeasan secara deskriptif tentang apa saja kesulitan siswa dan bagaimana saja upaya guru dalam mengatasi siswa yang sulit membaca Al-Qur'an dan sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru mata pelajaran PAI

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menciptakan hal-hal baru dan menyenangkan bagi siswa untuk terus semangat belajar membaca Al-Qur'an

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua tetap mendukung dan mendorong anak untuk tetap semangat belajar membaca Al-Qur'an di rumah

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan yang tepat untuk meningkatkan serta mendorong para siswa untuk

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang lebih terhadap upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

D. Kajian Literatur

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain yang sehubungan dengan tema yang sama, antara lain penelitian yang dilakukan :

1. Elok Nadiatun Naimah

Elok Nadiatun Naimah (2021) “Analisis Strategi Belajar Membaca Al – Qur'an Berdasarkan Karakteristik Gaya Belajar Siswa Mts Surya Buana Malang”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan siswa SMP di MTs Surya Buana dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik pembelajarannya gaya. Pendekatan atau data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi fenomenologis dengan penelitian lapangan sebagai jenis penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa akan mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran di MTs Surya Buana. Siswa yang memiliki gaya belajar visual fokus pada visi mereka keterampilan. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori menggunakan pembelajaran strategi yang berkaitan dengan indera pendengaran.

Jadi perbedaan penelitian dari Elok Nadiatun Naimah dengan Penelitian sekarang ini terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan siswa dalam Kegiatan belajar membaca Al Quran di MTs Surya Buana dipengaruhi oleh variasi gaya belajar setiap siswa. Sedangkan penelitian sekarang ini untuk mengetahui apa saja upaya apa saja yang dilakukan guru terhadap siswa yang

mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi yang dilakukan oleh guru sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan guru serta peningkatan apa saja yang terjadi pada siswa.

2. Megawati D

Megawati D (2019) "Strategi Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Al Ayubi Desa Marigeh Kecamatan Bathin Iii Ulu Kabupaten Muaro Bungo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-qur'an di madrasah al ayubbi aliyah, desa marigeh, kecamatan muaro bungo, kecamatan bathin iii ulu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara metode, dan metode dokumentasi.

Studi ini menemukan bahwa strategi Islam guru agama dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di Al Ayubbi Aliyah Madrasah, Desa Marigeh, Kecamatan Muaro Bungo, Kecamatan Bathin III Ulu. Itu Hasil penelitian ini menyarankan bahwa guru agama Islam perlu memahami kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka dapat siswa memahami bacaan Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian megawati D tentang strategi guru agama isla dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada strategi dengan upaya, penelitian terdahulu penelitian memfokuskan pada strategi yang dilakukan guru sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan guru serta peningkatan apa saja yang didapatkan pada kesulitan siswa membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

yaitu sama-sama meneliti guru yang menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Dhevi Kartika Nur Pratiwi

Dhevi Kartika Nur Pratiwi (2018) "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Smp Muhammadiyah 1 Surakarta". SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki program wajib belajar membaca Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler MMA. Seluruh siswa kelas VII wajib mengikuti program ini agar mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun pada kenyataannya masih ada siswa kelas VIII yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga mereka masih harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler MMA. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah tertentu dengan mendatangi langsung objek yang dituju.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian bahwa kesulitan yang dirasakan siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an yaitu kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhraj yang benar, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ada dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan penelitian ini apa saja upaya apa saja yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dan kesulitan yang dilami oleh siswa yaitu belum

hafal huruf-huruf hijaiyah, kesulitan ketika menggabungkan huruf hijaiyah, dan siswa jarang mengulang bacaan.

E. Penjelasan Judul

Sebelum mengurai skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan judul dengan maksud menghindari kesalah pahaman pengertian, skripsi ini berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan siswa membaca Al-Qur’an” yaitu:

1. Upaya

Pengertian upaya menurut Wahyu Baskoro sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud melalui akal atau ikhtiar, sedangkan menurut Torsina sebagaimana dikutip oleh Teguh Aji Wicaksono upaya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²²

2. Upaya guru

Upaya guru merupakan usaha membimbing, mengarahkan, tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan (pekerjaan, perbuatan, prakarsa dan daya upaya) untuk mencapai satu tujuan. Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan

²² Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia, Diploma Thesis* ,(Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018), hal. 8.

penyampaian bahan pelajaran kepada murid dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya.²³

3. Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.²⁴

4. Kesulitan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.”²⁵ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶ Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

²³ Jessy Okta Nalysta and Ahmad Kosasih, “*Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Alquran Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama*” 1 (2021).

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁵ Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),h. 971.

²⁶ Slameto, “*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.2.

5. Membaca Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²⁷ Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis.²⁸

Pengertian Al-Qur'an tentu tidak lepas dari Al-Quran itu sendiri, Surat Al-Fatihah dan Menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinkilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan diakhiri surah an-nas²⁹

6. Siswa

Menurut Nata kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata siswa dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz. Kata ini merujuk pada siswa yang belajar di

²⁷ Farida Rahim, "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 2.

²⁸ Samsu Sumadoyo, "Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h 4.

²⁹ M. Quraish Shihab, et. All, Sejarah dan Ulumul Qur'an. hal. 13.

madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.³⁰

7. SMP N 02 Rejang Lebong

Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong merupakan Lembaga Pendidikan Formal memiliki pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah lama berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong berakreditasi ‘A’ berada dilokasi strategis yaitu di Jl. Sukowati yang tidak berjauhan dari kantor Bupati Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi sumber data.³² Pada dasarnya pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha mendeskripsikan , bentuk upaya guru pendidikan agama islam dalam menangani kesulitan siswa membaca Al-Qur’an. Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian case studi (studi kasus), hal ini sesuai dengan pendapat Jhon W Creswell. Studi kasus merupakan strategi penelitian

³⁰Nata, *Psikologi pemahaman terhadap siswa* (Jakarta: Pusaka. 2017). h 12

³¹ Sumber data staf TU SMP N 02 Rejang Lebong

³² Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2014), h.216.

dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³³

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa “ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁴ Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai Analisis untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran dilapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.

Dalam pendekatan ini penelitian ini dimulai dengan observasi, kemudian data disimpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis

³³ Jhon W Creswell, “Penelitian Kualitatif & Desain Riset” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h 19.

³⁴ L.J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2011), h.3.

dokumen, berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka, demikian pula penelitian itu diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus , karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dan upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMPN 02 Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan mengetahui bagaimana kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dan upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasinya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang diteliti atau orang yang banyak memberikan informasi, sekaligus paham dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dalam hal ini subjek penelitian juga disebut informan.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkutpaut dengan karakteristik yang sudah diketahuai sebelumnya dengan pertimbangan tertentu misalnya meneliti tentang pendidikan, maka penekiti mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁵ Subjek dalam penelitian ini, sebaaian didatangi dan diwawancarai

³⁵ Iskandar, "*Metodologi Penelittian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*" (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008),h. 74.

dan sebagian lagi didatangi untuk diamati atau diobservasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui tehnik triangulasi, sehingga data atau informasi sampai valid.

Subjek penelitian berupa orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.³⁶ Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Guru PAI SMP N 02 Rejang Lebong.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan sekunder, tehnik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara. Penelitian sebagai human instrument berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Rejang Lebong.

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 862

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang di peroleh melalui dokumentasi. Adapun data tersebut dapat diperoleh lebih mendalam lagi melalui Staf Tata Usaha SMPN 02 Rejang Lebong, dan data dari Guru SMPN 02 Rejang Lebong, Siswa-Siswi SMPN 02 Rejang Lebong.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan aktifitas penelitian dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pengamatan adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.³⁷

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Metode ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet10, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.70

dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan, terutama tentang data yang ada di SMPN 02 Rejang Lebong.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dilingkungan sekitar.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti”. Wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang akan diajukan kepada nasumber untuk dimintai keterangannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Melaui wawancara ini peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin dimana dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang akan ditanyakan secara garis besar.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara ini peneliti lakukan untuk mengambil data, dengan mengadakan tanya jawab

secara langsung dengan responden dan mendengarkan langsung serta mencatat dengan teliti apa yang diterangkan oleh responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa.

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (pewawancara) dan sumber informasi. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap wawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dengan yang diwawancarai. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara peneliti dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya.³⁸ Kemudian dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

³⁸ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2012), h.138.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan-catatan dan dokumentasi lainnya tentang keadaan SMPN 02 Rejang Lebong.

Data yang akan di dapatkan melalui metode dokumentasi ini adalah tentang:

- 1) Historis dan Geografis
- 2) Struktur Organisasi
- 3) Keadaan Sekolah
- 4) Keadaan Sarana dan Prasarana

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen.

Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang

³⁹ Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Merupakan penarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan melalui meneiti kepada subjek yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Rejang Lebong, Siswa-Siswi SMPN 02 Rejang Lebong.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*",(Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah di reduksi. Diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada fokus masalah serta data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.

4. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengamatan yang Berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.

- b. Triangulasi, yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triangulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.
- c. Kecukupan Referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴¹ Dalam hal ini dibahas mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yaitu: a) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 8) b). Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (Pasal 9). Hal ini dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan Al-Quran surah AnNahl ayat 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl 125)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan

⁴¹ “Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005” (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 4.

(kemampuan) lebih; mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengeluarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru dikenal dengan Al-mu'alimin atau Al-ustadz dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.⁴²

Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi luhur. Jadi guru PAI adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar. Peran guru dan ganda, disamping sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik dengan demikian dalam waktu yang bersamaan guru harus menjalankan dua tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik.

⁴² Jamil Siprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-ruzz, 2017). h 82

Guru sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah ataupun surat kabar.

Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohan. Peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga guru mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi'aldh maupun khalifah fi'abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁴³

Jadi guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Disamping itu tujuan dari guru mengenal murid-muridnya dalam proses pembelajaranyaitu supaya guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara aktif. Selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajarnya yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur murid dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur kedisiplinan kelasdengan baik, melayani perbedaan-perbedaan baik

⁴³ Siprihatiningrum.

dari watak yang berbeda-beda, karna guru harus mapu mengenal kepribadian peserta didiknya sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapinya baik dari segi kesulitan memahami pelajaran, hingga sampai memahami pelajaran.

2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu melihat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.⁴⁴

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru dalam Bahasa Arab disebut Muallim dan dalam Inggris disebut teacher. Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut penjelasan pasal 30 Bab VI ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ilmu agama.

⁴⁴Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, h,568

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, maka dari itu dengan belajar inilah anak yang tadinya belum mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.⁴⁵ Sedangkan mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Menurut H. A. Ametembun, guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar.⁴⁶

Dalam menyelesaikan suatu masalah, sebelum dicari bagaimana solusinya, maka harus dicari terlebih dahulu mengapa hal itu dapat terjadi, dapat diambil solusi-solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu⁴⁷ :

- a) Mengubah orientasi masyarakat yang masih menganggap pembelajaran Al-Qur'an tidak atau kurang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar atau pertemuan antara guru, khususnya guru agama Islam, dengan para orang tua atau wali murid. Hal ini merupakan gerbang pertama untuk memudahkan seseorang belajar membaca Al-

⁴⁵ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, Strategi Belajar Mengajar Disekolah Dasar, (Jawa Timur: CV. AE. MEDIA GRAFIKA, 2019), h. 1

⁴⁶ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

⁴⁷ Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h 147.

- Qur'an. Tugas ini tidak bisa dianggap ringan dan main-main oleh guru agama Islam yang memikul tanggung jawab besar dalam membina muridnya agar mampu membaca Al-Qur'an.⁴⁸
- b) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, sebuah realita dalam satuan pendidikan umum, alokasi waktu mata pelajaran agam Islam masih dirasakan kurang walaupun sudah meningkat yang dahulunya 2 jam dalam seminggu menjadi 3 jam dalam seminggu. Selain itu, seorang guru agama Islam dituntut juga untuk rela mengorbankan tenaga, waktu, dan pikiran demi tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya menyediakan waktu tambahan khusus untuk murid belajar Al-Qur'an diluar jam pelajaran atau jam sekolah.
 - c) Pemilihan dan pengembangan metode yang selalu harus dipikirkan secara seksama agar lebih mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menjadi alternatif bagi guru agama Islam akan penulis uraikan pada pembahasan selanjutnya. Namun demikian, tidak Amenutup kemungkinan untuk mencari atau menciptakan metode sendiri yang sesuai.⁴⁹
 - d) Harus sering menghadapkan siswa kepada bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau bahasa Arab. Sebab, untuk mengenal karakteristik bahasa asing diperlukan pembiasaan agar tidak merasa

⁴⁸ Ahmad Tafsir, "Konsep Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2019): h 35.

⁴⁹ Ahmad Tafsir, "Konsep Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2019): h 38.

aneh lagi jika dihadapkan dengan aksara asing, dalam hal ini aksara bahasa Arab.

- e) Mengadakan jam tambahan diluar jam pelajaran khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, ini merupakan salah satu strategi yang paling baik agar siswa tidak buta aksara.

3. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas guru PAI

Tugas guru dalam usaha Pendidikan adalah untuk melayani masyarakat yang mana member semangat dan menunjukkan jalan bagi peserta didik. Guru dapat melakukan suatu perubahan sehingga sangat mungkin sekali untuk waktu emosi dan intelektual yang dicita-citanya.

Tugas guru adalah pendidik yang sebagaimana besar tercermin dalam kehidupan didalam rumah tangga dengan cara member keteladanan, member contoh yang baik, pujian dorongan dan lain sebagainya yang diharapkan dapat menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Oleh kerana itu, mengajar merupakan sebagai dari mendidik.⁵⁰

Tugas guru PAI salah satunya adalah mendidik dan membimbing. Mendidik adalah tugas yang bukan ringan dan membutuhkan seseorang yang mampu memiliki yang sesuai dengan jabatannya. Mendidik adalah suatu pekerjaan yang profesional yang tidak dapat diberikan kepada orang yang tidak mampu.

⁵⁰ Nur Cholid, "*Menjadi Guru Profesional*" (Semarang: cv presisi cipta media, 2015), h 3.

Tugas dan tanggung jawab guru ada tiga macam yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab ini lebih menekankan kepada merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mempunyai pengetahuan, menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan.
- 2) Guru sebagai pembimbing yaitu memberikan tekanan pada tugas dan memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
- 3) Guru sebagai administratur kelas, dan pengelola kelas, tugas ini pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.⁵¹

Ahmad tafsir dalam bukunya, membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan agama dapat dipahami, dihayati, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik bahkan tercermin dan menyatu dalam pribadinya yang sedang dijalannya, sehingga nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam dirinya bisa mewarnai dari segi sikap dan perilaku peserta didik.⁵²
- 2) Guru agama seluruh penampilan pribadinya mengandung nilai-nilai yang Islami, misalnya dari tutur kata, sikapnya, cara pikirnya harus

⁵¹ Nana Sudjana, “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: Sinar Baru Offset, 2002), h 15.

⁵² Ahmad Tafsir, “Konsep Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia,” *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2019): h 84.

rasional dan demokratis, berperilaku sesuai dengan akidah akhlak dan bergaul dengan orang-orang baik dan selalu mengingatkan apabila ada yang membuat salah atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 3) Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 4) Guru agama harus mampu membantu memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi oleh peserta didik baik itu bersifat individual maupun tentang pelajaran.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
- 6) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.⁵³

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu akan tetapi menjadi seorang guru harus mampu bersikap yang baik seperti menyayangi murid dan melindunginya, selain itu guru juga harus mampu bertutur kata yang

⁵³ Ahmad Tafsir, "Konsep Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2019): h 8.

baik, berpenampilan yang baik sehingga peserta didik dapat mencontohnya.

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmaniyahnya, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁵⁴

Menjadi seorang guru adalah suri tauladan bagi anaknya karena seorang guru pasti akan ditiru oleh muridnya.guru harus mempunyai sifat humor, berwibawa, adil, serta yang terpenting yaitu sabar dan tenang.

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT.⁵⁵ Dari pemaparan diatas bahwasannya tugas utama seorang guru PAI adalah membimbing dan mengarahkan anak didiknya menuju kebenaran yang kaitannya yaitu membimbing anak didiknya membaca Al-Qur'an Dengan baik dan benar.

b. Fungsi guru PAI

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1

⁵⁴ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h 40.

⁵⁵ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Kencana, 2008), h

berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁵⁶

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dzakiyah daradjat berpendapat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa :

Sebagai sebuah bidang study di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanamkembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Pengajaran, yaitu unutup menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

⁵⁶ UU RI No. 14 Tahun 2005, "*Tentang Guru Dan Dosen*" (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h 267.

- 3) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber-sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.⁵⁷

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai agen pembelajaran bagi siswa demi meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

4. Peran guru terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Pada dasarnya peranan guru pendidikan agama Islam dan guru secara umum semua yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih bayak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi, peranan guru agama selain berusahamemindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus memindahkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka biar mengetahui antara agama dan ilmu pengetahuan.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 172.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan Pembimbing”, juga masih ada berbagai peranan guru lainnya. Dan peranan guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagai guru dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk mengarap proses belajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁵⁸

a. Peran Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik berarti guru mentranfer nilai-nilai (transfer of values) kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Mendidik adalah mendampingi siswa untuk menemukan jati dirinya. Mendidik adalah memanusiakan manusia.⁵⁹

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar pada peserta didiknya. Selain menjadi pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan, guru juga mendidik dan melatih peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat menjalankan perintah Allah Swt. serta dapat menghindari larangan Allah Swt. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya dan dapat bersikap baik serta dapat mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁸ Djamarah. Syaiful Bahri, “*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*” (Jakarta: Anggota IKAPI, 2000), h 37.

⁵⁹ Sardiman, “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Solo: Diva Perss, 2006), h 136.

Peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan arahan dan mengajak siswa untuk selalu mengingat Allah Swt. dengan cara senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu. Hal ini juga selalu dipraktekkan ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Guru al-Qur'an mengingatkan siswa untuk menjaga adab ketika berdoa, seperti sikap duduk, tenang, kepala menunduk dan mengangkat kedua tangan. Hal ini diharapkan siswa dapat menjaga ketenangan dan bersungguh-sungguh dalam memanjatkan doa kepada Allah Swt. karena ketika bersungguhsungguh maka Allah akan memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan, siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan media ajar yaitu alat peraga, baik buku, maupun alat peraga yang digunakan didepan kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Alat peraga berupa buku yang dicetak besar ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an, karena dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Guru dapat memperlihatkan dan menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi/ ilmu.

- 3) Guru dalam mengajar atau mendidik memiliki kemampuan yang baik dalam pemahaman materi/ ilmu yang akan disampaikan. Kemampuan yang baik dalam mengajar terus dilatih oleh para guru al-Qur'an, baik dari segi penyampaian materi pembelajaran, suara yang jelas dan tegas, saat memberikan contoh membaca al-Qur'an. Hal ini agar siswa mudah dan mampu untuk menirukan bacaan yang dicontohkan guru
- b. Peran guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah guru harus membantu anak didik yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang belum diketahui anak.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan atau memberikan suatu ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Guru al-Qur'an dalam melaksanakan peran sebagai pengajar perlu melakukan beberapa strategi dan kreatifitas. Hal ini karena kondisi setiap siswa yang berbeda-beda.

Kegiatan bimbingan belajar ini juga sangat membantu guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar. Beberapa peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan siswa:

- 1) Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar secara klasikal yaitu pembelajaran dengan cara guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dengan dibantu alat peraga ummi kemudian siswa menirukan, membaca sesuai dengan arahan guru. Guru dapat

mengamati dan menilai siswa untuk bacaan Al-Qur'an. Guru juga melakukan pembetulan untuk siswa yang masih belum benar dalam membaca Al-Qur'an. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an seperti salah dalam makraj atau melafalkan huruf hijaiyyah, panjang pendek ayat, maka guru secara langsung memberikan contoh cara membaca yang benar, kemudian meminta siswa untuk menirukan sampai betul. Apabila siswa belum juga betul maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar terlebih dahulu dan meminta siswa yang lain untuk membaca. Setelah siswa yang lain selesai, maka guru meminta siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an untuk membaca lagi, dan mengevaluasi apakah sudah sesuai atau belum. Dalam pembelajaran Al-Qur'an syarat untuk dapat lanjut kehalaman berikutnya adalah tuntas pada halaman sebelumnya, apabila belum tuntas maka diulang-ulang sampai tuntas.

- 2) Membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang pada bagian bacaan yang sulit untuk siswa. Guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, kemudian siswa memperhatikan, mengikutinya dan dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membaca bacaan yang dianggap sulit secara baik dan benar sesuai kaidah yang ada. Siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an (makraj belum sesuai, panjang pendek belum sesuai) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya

terlebih dahulu, guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukan secara berulang-ulang sampai bacaannya sesuai.

- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga adab, berakhlak yang baik kepada orangtua, guru dan teman. Selain memberikan motivasi guru juga menceritakan kisah-kisah teladan agar siswa dapat mengamalkannya. Proses memberikan motivasi adalah dengan cara menegur dan mengarahkan secara langsung siswa yang kurang baik, dengan cara mengingatkan untuk menjaga lisan, tidak berbicara kurang sopan. Apabila saat kegiatan bimbingan belajar ada siswa yang kurang sopan dan membuat suasana gaduh, maka guru secara langsung mengingatkan dan memberikan pengertian agar dapat menjaga adab sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan dan dapat menjaga adabnya. Kaitannya dengan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah siswa yang tenang akan mampu menjaga konsentrasinya, termasuk ketika siswa membaca Al-Qur'an.

c. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru harus mengetahui apa yang telah diketahui siswa sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap siswa serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁰

Guru dalam membimbing, mengetahui dan menggali potensi yang dimiliki siswa, sehingga guru dapat membimbing

⁶⁰ Uyoh Saddulloh and Agus Muharam, "*Pedagogik (Ilmu Mendidik)*" (Bandung: Alfabeta, 2011), h 203.

dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi tersebut. Guru al-Quran selain sebagai pendidik dan pengajar juga menjalankan peran sebagai pembimbing. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dengan berbagai latar belakang mereka. Guru dapat memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang siswa miliki. Karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda.

B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Kesulitan Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶¹ Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁶² Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu, Bruner berpendapat langkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁶² Dt. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 7.

untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁶³

Dunia pendidikan belajar diberikan definisi bahwa adanya interaksi antara Pendidik dan peserta didik lalu dengan interaksi tersebut sehingga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Agar tidak terjadi kesalahpahaman perlu didefinisikan apa pengertian belajar. Konsep dasar Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.⁶⁴

Melaksanakan aktivitas pembelajaran tidak dipungkiri bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik.

2. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

⁶³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 11.

⁶⁴ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 116.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.”⁶⁵ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶⁶ Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

Kesulitan membaca (*reading disability*) sering disebut sebagai ketidakmampuan belajar spesifik. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan secara signifikan dalam belajar membaca. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Disatu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bermakna positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidak mampua belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologis.⁶⁷

Kesulitan membaca menurut Olson & Byrne adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Itu

⁶⁵ Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),h. 971.

⁶⁶ Slameto, “*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.2.

⁶⁷ Yulinda erma suryani, “Kesulitan Belajar,” *Magistra*, no. 73 (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2010),h 33.

mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi instruksi membaca.⁶⁸

Menurut Feifer menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut Individual Education Plan (IEP). Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.⁶⁹

Kesulitan belajar ialah sebuah kondisi peserta' didik tidak dapat belajar secara baik dan wajar, karena adanya ancaman' dan hambatan dalam belajar.⁷⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi'dimana peserta didik'mengalami'hambatan dalam''belajar sehingga menyebabkan kegagalan dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya. Penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an dalam bahan penelitian yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengetahuan yang

⁶⁸ Olson, Richard & Byrne, Brian, *Genetic and Environmental Influences on Reading and Language Ability and Disability*, 2005. h.191.

⁶⁹ Feifer Steven. *How SLD Manifests in Reading*, 2011. hal 21

⁷⁰ Djamarah. Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).h.235

diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyaknya perbedaan potensi yang dibawa anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar, kesulitan dalam belajar ini pula yang dapat mempersulit siswa dalam belajar membaca Al - Qur'an

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut⁷¹ :

a. Ilmu Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam AlQur'an.⁷²

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca AlQur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-

⁷¹ Manna, "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an.*", h 367.

⁷² Ahmad Soenarto, "*Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*" (Jakarta: Bintang Terang, 2015), h 6.

masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ini ruanglingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.⁷³

b. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "*Wa at-Thin*" yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca "*Wa ats-Siin*" maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca AlQur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi

⁷³ Dt.Tombak Alam, "*Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 23.

sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi :

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ا dan ه), tengah tenggorokan (ح dan ع) dan ujung tenggorokan (خ dan غ)
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي dan ش ج), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط د dan ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ص س dan ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث)
- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)
- 4) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- 5) Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfakan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfakan pada ba'.⁷⁴

⁷⁴ As'ad Humam, "Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis" (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), h 55.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamaalah, bacaan naql dan lain sebagainya.⁷⁵

d. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya : "...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..." (QS. Al Muzammil : 04)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat AlMuzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya. Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.⁷⁶

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur,

⁷⁵ Humam.h 59

⁷⁶ Ahmad Munir dan Sudarsono, "*Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h 9.

jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁷⁷ Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'anyang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Alqur'an dengan baik (fashih) sesuai yang diajarkan Rasulullah saw, serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Di samping itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar diharapkan pembaca Al-Qur'an memperoleh ridha Allah swt dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar ada 4 macam yaitu: pertama, al-tahqiq yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan kepada setiap huruf hak-haknya seperti menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dan lain-lain. Kedua, al-hadr yakni membaca Al-Quran dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan kaidah kaidah tajwid dengan cermat. Ketiga, al-tadwir yakni cara membaca Al-Quran dengan pembacaan yang sedang/tengah antara al-tahqiq (perlahan) dan cepat (al-hadr). Keempat, al-tartil yakni cara membaca Al-Quran dengan pelan-pelan,

⁷⁷ As'ad Humam, "*Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*" (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2008), h 8.

penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.⁷⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

a. Kefasihan dan Adab dalam Membaca Al-Qur'an

1) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (fasih)⁷⁹

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Adapapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "Fashohah". Fasih berasal dari kata fashoha yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an.⁸⁰ Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan melafalkan huruf-huruf atau makhraj huruf dengan baik dan benar.

⁷⁸ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, "*Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*" (Yogyakarta: Diva Perss, 2021), h 31.

⁷⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 633.

⁸⁰ Muhammad. Ishak, Syahfaruddin., and Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat," *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2019): h 609.

Secara etimologis (lughawi) kata “makhraj” berarti tempat keluar. Secara ishtilah makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya. Ada juga yang mendefinisikan mahraj sebagai nama untuk tempat keluarnya huruf dan pembeda satu huruf dengan huruf yang lainnya. Secara gamblang makhraj huruf bermakna tempat keluarnya huruf ketika huruf itu dibunyikan di dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur’an kita harus membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Sebab jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah tersebut berarti kita telah mengubah huruf yang satu dengan huruf yang lain dan hal ini bisa menimbulkan perubahan arti. Melakukan perubahan huruf karena kesalahan makhraj dan dilakukan dengan sengaja maka akan menimbulkan kekafiran. Oleh karena itu mengetahui makhraj huruf dengan benar menjadi sangat penting bagi kita agar kita dapat menyembunyikan membunyikan semua huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur’an dengan makhraj yang benar.⁸¹

Menurut pendapat masyhur (terkenal) yaitu pendapat Syekh Khalil bin Ahmad Nahwy dan kebanyakan ahlul qurra’ serta ahli nahwu termasuk Ibnu jazari jumlah makharijul huruf secara terperinci terbagi menjadi 17 Mahraj. Sedang imam as-Sibawaih dan pengikutnya seperti as-Syathibi berpendapat jumlah makharijul huruf huruf pada 16 Mahraj. Ada juga yang mengatakan jumlahnya 14 Mahraj seperti Al jarmi dan Al farra’. Dari perbedaan jumlah

⁸¹ Marzuki dan Sun Choirol Ummah, “Dasat-Dasar Ilmu Tajwid” (Yogyakarta: Diva Perss, 2020), h 229.

makharijul huruf tersebut jika disederhanakan maka makharijul huruf terbagi menjadi 5 bagian yaitu al-jauf (rongga mulut), al-halqu (kerongkongan), al-lisan (lidah), asy-syafatain (dua bibir) dan al-khaisyum (pangkal hidung).⁸²

- (a) Jauf (rongga mulut dan rongga tenggorokan). Huruf-hurufnya adalah Alif (ا) (waw sukun (و) dan ya sukun (ي)
- (b) Halqu (tenggorokan) atau biasa disebut huruf halqiyah terbagi menjadi 3 bagian pertama, aqsha halq (pangkal tenggorokan) huruf-hurufnya adalah hamzah (ء) (dan ha (ه). Kedua, washul halq (tengah tenggorokan) huruf-hurufnya adalah ain (ع) (dan ha (ح). Ketiga, adna halq (ujung tenggorokan) huruf-hurufnya adalah ghain (غ) (dan kha (خ).
- (c) Lisan (lidah) terbagi menjadi 10 bagian pertama, aqsa lisan (pangkal lidah) huruf-hurufnya adalah qof (ق). Kedua, washthu lisan (tengah lidah) huruf-hurufnya adalah kaf (ك). Ketiga, adna lisan (ujung lidah) huruf-hurufnya adalah Jim (ج), syin (ش), dan ya (ي) yang berharakat. Keempat, pinggir lidah bertemu dengan gigi geraham atas sebelah kiri, hurufnya adalah dhad (ض). Kelima, ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut atas hurufnya adalah lam (ل). Keenam, ujung lidah bertemu dengan gusi gigi seri atas hurufnya adalah nun (ن). Ketujuh, ujung lidah bertemu dengan hampir pertengahan gigi seri atas (lebih bawah dan makhraj nun) hurufnya adalah ra (ر). Kedelapan,

⁸² Ummah.

ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas huruf-hurufnya adalah ta (ت), dal (د) dan tha (ط). Kesembilan, antara ujung lidah bertemu dengan pertengahan gigi seri atas huruf-hurufnya adalah shad (ص), sin (س), dan zay (ش). Kesepuluh, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas huruf-hurufnya adalah zha (ظ), dza (ذ), dan tsa (خ).

- (d) Syafatain (dua bibir) tentang menjadi terbagi menjadi dua bagian pertama, bibir atas bertemu dengan bibir bawah huruf-hurufnya adalah ba (ب), mim (م) dan waw (و) berharakat. Kedua, bibir bawah bertemu gigi seri atas hurufnya adalah fa (ف).
 5) Khaisyum (dengung di hidung). Huruf-hurufnya adalah nun tasydid (ن) dan mim tasydid (م).⁸³

2) Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin. Dari uraian di atas maka arti dari "adab" menurut bahasa adalah tata cara. Sedangkan menurut istilah adalah kesopanan seseorang baik ketika membaca, membawa serta mendengarkan

⁸³ Abu Nizhan, "Buku Pintar Al-Qur'an" (Jakarta: Qultum Media, 2008), h 15.

bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kesopanan tersebut. Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an yaitu:⁸⁴

- (a) Membaca isti'adzah ketika mulai membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah Swt:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: “Apabila kamu membaca Al- Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”(Qs. An-Nahl/16 : 98)

- (b) Membaca basmalah, kecuali pada surah At-Taubah.
- (c) Khusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca. Allah Swt berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (Q.S. Shad/38: 29)

- (d) Hendaklah memperindah suara dalam membacanya.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: “Diriwayatkan dari Abu ubabah bin Abdul Munzir ra. Bahwa Nabi Saw. Bersabda, “Barang siapa yang tidak membaguskan suaranya ketika membaca Al-Qur'an, maka ia bukan termasuk golongan kami”.

(H.R. Abu Daud)

- (e) Hendaklah membacanya sesuai dengan hukum tajwid.

Sebagaimana firman Allah Swt:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. AlMuzamil/73: 4)

⁸⁴ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, “Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an” (Solo: Al-Wafi, 2015), h 21.

- (f) Hendaklah membacanya dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras.
- (g) Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab.
- (h) Mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang sedang membaca Al-Qur'an.
- (i) Diantara tanda-tanda yang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an.
- (j) Disunahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajdah.
- (k) Jangan lah mengkhatakan Al-Qur'an kurang dari tiga hari.⁸⁵

4. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Jenis-jenis kesulitan yang sering kita jumpai dalam membaca al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah (Makharijul Huruf)

Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal huruf-huruf aksara al-Qur'an dengan baik, maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Ketika membaca al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj-nya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan

⁸⁵ Nizhan, "Buku Pintar Al-Qur'an."

makna atau kesalahan pada arti bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar.

b. Penguasaan ilmu tajwid

Kaidah ilmu tajwid merupakan hal penting bagi siapapun yang membaca al-Qur'an. Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhraj-nya. Disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu, dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus melalui latihan, praktik dan menirukan orang yang baik bacaannya. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "Jawwidul Qur'an" artinya bacalah al-Qur'an dengan baik (bertajwid). Para ulama' menjelaskan, membaca al-Qur'an yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid sebagai al-Lahn, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca. Atas dasar itu perlunya membaca al-Qur'an secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Karena dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhraj-nya, belajar mengucap bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya (idgham) berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan sebagainya.

c. Kelancaran bacaan

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika dzahir yaitu membacanya dengan tartil. Arti tartil adalah dengan perlahan-perlahan sambil memperhatikan huruf dari barisnya. Al-Ghazali mengatakan bahwa tartil disunnahkan tidak semata-mata untuk taddabur karena non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an juga disunnahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, karena tartil lebih dekat dengan pemuliaan dan penghormatan terhadap al-Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati dari pada tergesa-gesa dan cepat

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah

1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong merupakan Lembaga Pendidikan Formal memiliki pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah lama berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong berakreditasi ‘A’ berada dilokasi strategis yaitu di Jl. Sukowati yang tidak berjauhan dari kantor Bupati Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Visi dan Misi SMP N 2 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

“Sekolah diarahkan menjadi pusat pendidikan yang sistematis, aktif inovatif, tertib, dalam meraih keunggulan iptek dan imtaq.”

Indikator Visi :

- 1) Disiplin tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik
- 3) Unggul dalam perolehan UN
- 4) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 5) Unggul dalam prestasi seni dan budaya
- 6) Unggul dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 7) Unggul dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

- 8) Berakhlak mulia dan budi pekerti yang tinggi.
- 9) Unggul dalam bidang kebersihan dan kesehatan

a. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk berdisiplin di kalangan warga sekolah.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara terprogram dan terencana
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- 4) Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang olahraga.
- 5) Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang seni dan budaya
- 6) Menumbuhkembangkan penerapan dan pemanfaatan TIK di kalangan warga sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan semangat dan percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris.
- 8) Menumbuhkembangkan budi pekerti dan akhlak mulia di kalangan warga sekolah
- 9) Menumbuhkembangkan budaya bersih dan hidup sehat.

b. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan menengah secara umum adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SMP N 02 Rejang Lebong adalah :

- 1) Mengembangkan integrasi imtaq dan iptek dalam kurikulum.
- 2) Mengembangkan profesionalisme, sikap, dan kepribadian bagi GTK.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran efektif yang berstandar kompetensi serta terintegrasinya LIFE SKILL dalam proses pembelajaran.
- 4) Tercapainya standar rata-rata kumulatif empat mata pelajaran ujian nasional 6,5.
- 5) Dapat menguji konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap ilmiah.
- 6) Terwujudnya peningkatan, sikap kritis dan kreatif, inovatif melalui kegiatan ekstra kulikuler.
- 7) Mengembangkan prestasi minat dan bakat peserta didik.
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 9) Meningkatkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 10) Terwujudnya peningkatan sistem administrasi sekolah dengan komputerisasi.

Tabel 4.I :
Data Profil SMP N 12 Rejang Lebong

a. Identitas Sekolah	
1) Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG
2) NPSN	: 10700605
3) Jenjang Pendidikan	: SMP
4) Status Sekolah	: Negeri
5) Alamat Sekolah	: Jl. S. Sukowati
a) RT / RW	: 2 / 3
b) Kode Pos	: 39114
c) Kelurahan	: Talang Rimbo Lama
d) Kecamatan	: Kec. Curup Tengah
e) Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
f) Provinsi	: Prov. Bengkulu
g) Negara	: Indonesia
6) Posisi Geografis	: -3,47707 Lintang 102,5301233 Bujur
b. Data Pelengkap	
1) SK Pendirian Sekolah	: 0456/0/1977
2) Tanggal SK Pendirian	: 1977-10-11
3) Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
4) SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
5) Tgl SK Izin Operasional	: 1977-10-11
6) NPWP	: 000022038327000
c. Kontak Sekolah	
1) Nomor Telepon	: 073221524
2) Nomor Fax	: 073221524
3) Email	: smpn2rejanglebong@gmail.com
4) Website	: http://smpn2rejanglebong.blogspot.co.id/
d. Data Periodik	
1) Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
2) Bersedia Menerima Bos?	: Ya
3) Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
4) Sumber Listrik	: PLN
5) Daya Listrik (watt)	: 4500
6) Akses Internet	: Telkom Speedy
7) Akses Internet Alternatif	: Tidak Ada

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP N 02 Rejang Lebong

Analisis tabel 4.1 yaitu SMP N 02 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1977 dibawah naungan pemerintah daerah berlokasi di wilayah jalan S. Sukowati Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup

Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Proinsi Bengkulu yang berakreditasi
“A”.

3. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran di SMP N 02 Rejang Lebong ada berbagai macam sarana dan prasarana.

Tabel 4.2
Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Dapur	4	4
2	Gudang	3	6
3	KANTIN 1	5	3
4	KANTIN 2	5	3
5	KANTIN 3	5	3
6	KANTIN 4	5	3
7	KANTIN 5	5	3
8	KANTIN 6	5	3
9	KANTIN 7	6	3
10	KANTIN 8	6	3
11	KELAS 7 A	8	9
12	KELAS 7 B	8	9
13	KELAS 7 C	8	9
14	KELAS 7 D	8	9
15	KELAS 7 E	8	9
16	KELAS 7 F	8	9
17	KELAS 7 G	8	9
18	KELAS 7 H	8	9
19	KELAS 7 I	8	9
20	KELAS 7 J	8	9
21	KELAS 7 K	8	9
22	KELAS 8 A	8	9
23	KELAS 8 B	8	9
24	KELAS 8 C	8	9
25	KELAS 8 D	8	9
26	KELAS 8 E	8	9

27	KELAS 8 F	8	9
28	KELAS 8 G	8	9
29	KELAS 8 H	8	9
30	KELAS 8 I	8	9
31	KELAS 8 J	8	9
32	KELAS 9 A	8	9
33	KELAS 9 B	8	9
34	KELAS 9 C	8	9
35	KELAS 9 D	8	9
36	KELAS 9 E	8	9
37	KELAS 9 F	8	9
38	KELAS 9 G	8	9
39	KELAS 9 H	8	9
40	KELAS 9 I	8	9
41	KELAS 9 J	8	9
42	KELAS 9 K	8	9
43	LAB IPA	3	3
44	LAB IPA 2	4	3
45	LAB IPA 2	12	9
46	LAB IPA 2	4	3
47	Lab. IPA	3	3
48	Lab. Komputer	12	8
49	MUSHOLAH	12	9
50	Pos Satpam	4	2
51	R. PRAMUKA	5	7
52	Ruang Aula	25	16
53	Ruang BP/BK	5	8
54	Ruang ganti baju	4	2,5
55	RUANG GURU	16	8
56	Ruang Kepala Sekolah	5	8
57	Ruang Kesenian	8	2
58	RUANG KOPERASI	8	6
59	RUANG OLAHRAGA	6	4
60	Ruang OSIS	5	8
61	Ruang Perpustakaan	12	9
62	Ruang TU	12	8
63	Ruang UKS	9	8
64	Rumah Penjaga Sekolah	4	6
65	WC Guru Laki-Laki	2	1,5
66	WC Guru Perempuan	2	1,5
67	WC LAKI-LAKI	2	1,5

68	WC LAKI-LAKI	2	1,5
69	WC PEREMPUAN	2	1,5
70	WC PEREMPUAN	2	1,5
71	WC Siswa Laki-Laki	2	1,5
72	WC Siswa PEREMPUAN	2	1,5
73	WC SISWA LAKI-LAKI	2	2
74	WC SISWA PEREMPUAN	2	2

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP N 02 Rejang Lebong

Analisis dari tabel 4.2 yaitu jumlah seluruh Sarana dan Prasarana yang ada di SMP N 02 Rejang Lebong yaitu 74, 32 kelas Ruang belajar yang terdiri dari ruang belajar kelas 7 ada : 11 ruangan, kelas 8 ada : 10 ruangan, kelas 9 ada : 11 ruangan. Sisanya yaitu ruangan pelengkap pembelajaran dan ruang ekstra seperti ruang Laboratorium, ruang Multimedia, UKS, Perpustakaan, Aula dan ruangan yang lain-lainnya.

B. Demografi Informan

1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 02 Rejang Lebong terdapat tenaga pengajar yang memadai baik segi kualitas dan kuantitas. Keadaan guru, staf dan yang lainnya dapat diterangkan sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Nama : Junaidi, S.Pd

Nip : 197804262003121006

b. Tenaga Kependidikan

Berikut nama-nama Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP

N 02 Rejang Lebong pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan

No	Nama	NIP
1	Ade Candra	197908272006041007
2	Anika Yusmiarti	
3	Asmeinaini	196805031994032006
4	Ateni	197810212006042012
5	Bahtiar Rifai	
6	Citra Noti Aquarius	
7	Dewi Nurmala Santi	198210242005022001
8	Dian Aprianto	198404102009031011
9	Eka Susanti	197507032003122002
10	Elvi	
11	Endia	
12	Ermiami	196403291986012001
13	Erna Retna Ningrum	196809061992032005
14	Ersi Sumarni	196811122005022001
15	Erwan	196909301995121002
16	Fera Irawati	197812282006042007
17	Fiki Mardiansyah	
18	Firmansyah,s.pd	198505252009031005
19	Fitri Handayani	
20	Gusnefi Handayani	197908172009032007
21	Hairunizar	197503161999032003
22	Harlina	198710242010012005
23	Hendriani	196311281995032001
24	Heni Susanti	197201252003122007
25	Heny Dwi Astuti	198104252005022003
26	Henzi Darnia	198801122010012012
27	Herlianto	
28	Ida Patriani	197003012000122001
29	Iskandar	

30	Junaidi	197804262003121006
31	Leka Hartati	198407032009032010
32	Lelawati	196106211983012002
33	Leni Mardalena	
34	Lenon Simamora	198208092009031007
35	Linda Tri Rahayu	
36	Lismarita	198305052009032014
37	Lydia Marly	198801152011012006
38	M. Aprildo Ependi	
39	Masredo. S	198510212009031008
40	Mila Karina	198802242011012008
41	Mukhlis	198602222010011007
42	Ni Putu ZaharaPramadita	
43	Nia Faiza	
44	Ns.dwi Putri Hidayati	
45	Nur Haryati	197011031994122001
46	Nurazizah Srie Udayani	197204271994122001
47	Nurlin Sukmi	
48	Puji Astuti	196805141992032005
49	Ratna Juwita	198210052011012003
50	Rita Apriyani	198404112009032011
51	Rita Tiara Aryani	
52	Riyantomi Putra	198707272009031002
53	Riza Haryanti	197005061994032003
54	Rizky Tito Wiguna	
55	Safri	196705112000031006
56	Santi	198006032003122007
57	Saut Maruli Pandapotan Aritonang	198302252010011014
58	Septi Kurnia Wardani	
59	Sinta Mareta	
60	Sri Okter Heriyani	196610021991032007
61	Suhardi	196807031995121002
62	Suhardiman	196606151989021001
63	Sumarni	196303051987022001
64	Susi Kurniati	197810242005022003
65	Susi Novlinda	197011112005022003
66	Syaiful Bahri	197011272006041006
67	Titin Herawati	196610211991022001
68	Umbra Pratama Fadhillah	
69	Yanuarsyah	196107041988021001

70	Yatimah	196604062000122001
71	Yesy Herawati	198208242009032009
72	Yona Rintu Malia	
73	Yuli Maryanti	
74	Yuniarti M. Husin	
75	Yusniati Syam	196508221995122002
76	Zarlon Efendi	198703062009031002

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP N 02 Rejang Lebong

Dalam analisis tabel 4.4 merupakan daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 02 Rejang Lebong ini bahwasannya berjumlah 76 orang yang terdiri dari 51 PNS, dan 25 guru honorer sekolah, daerah dan sekolah.

2. Data Siswa

Berdasarkan pengamatan observasi, dan dokumentasi dan sumber data yang didapat maka jumlah peserta didik di SMP N 02 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tingkat 8	135	140	275
Tingkat 9	151	163	314
Tingkat 7	198	189	387
Total	484	492	976

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP N 02 Rejang Lebong

Dalam rekapitulasi jumlah data siswa SMP N 02 Rejang Lebong tahun 2022/2023 dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwasannya jumlah siswa-siswi adalah 976 yang terdiri dari 275 siswa kelas tujuh, 314 siswa kelas delapan, dan 387 siswa kelas sembilan.

3. Kelompok Belajar

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan maka bahwasanya rombongan belajar di SMP N 02 Rejang Lebong terdiri dari 32 Rombongan belajar dari tingkatan kelas tujuh,delapan,serta Sembilan, berikut data-data nama Rombongan Belajar,Jumlah Siswa Berserta nama wali kelas yang di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			L	P	Total		
1	7 A	7	14	20	34	Ersi Sumarni	Kurikulum SMP Merdeka
2	7 B	7	18	13	31	Suhardiman	Kurikulum SMP Merdeka
3	7 C	7	19	14	33	Safri	Kurikulum SMP Merdeka
4	7 D	7	17	16	33	Heni Susanti	Kurikulum SMP Merdeka
5	7 E	7	16	16	32	Mukhlis	Kurikulum SMP Merdeka
6	7 F	7	9	25	34	Riyantomi Putra	Kurikulum SMP Merdeka
7	7 G	7	18	14	32	Zuraidah	Kurikulum SMP

							Merdeka
8	7 H	7	18	15	33	Lenon Simamora	Kurikulum SMP Merdeka
9	7 I	7	17	15	32	Ratna Juwita	Kurikulum SMP Merdeka
10	7 J	7	18	14	32	Gusnefi Handayani	Kurikulum SMP Merdeka
11	7 K	7	11	21	32	Firmansyah,s.pd	Kurikulum SMP Merdeka
12	8 A	8	18	16	34	Ida Patriani	Kurikulum SMP 2013
13	8 B	8	20	14	34	Leka Hartati	Kurikulum SMP 2013
14	8 C	8	18	17	35	Yusmini	Kurikulum SMP 2013
15	8 D	8	20	15	35	Heny Dwi Astuti	Kurikulum SMP 2013
16	8 E	8	8	26	34	Ateni	Kurikulum SMP 2013
17	8 F	8	19	16	35	Lismarita	Kurikulum SMP 2013
18	8 G	8	18	15	33	Yatimah	Kurikulum SMP 2013
19	8 H	8	18	16	34	Yesy Herawati	Kurikulum SMP 2013
20	8 I	8	19	15	34	Susi Kurniati	Kurikulum SMP 2013
21	8 J	8	13	22	35	Sri Okter Heriyani	Kurikulum SMP 2013
22	9 A	9	19	13	32	Suhardi	Kurikulum SMP 2013
23	9 B	9	18	15	33	Nurazizah Srie	Kurikulum SMP 2013

						Udayani	
24	9 C	9	16	16	32	Asmeinaini	Kurikulum SMP 2013
25	9 D	9	18	14	32	Erna Retna Ningrum	Kurikulum SMP 2013
26	9 E	9	19	15	34	Santi	Kurikulum SMP 2013
27	9 f	9	6	27	33	Ermiati	Kurikulum SMP 2013
28	9 G	9	18	14	32	Susi Novlinda	Kurikulum SMP 2013
29	9 H	9	19	13	32	Fera Irawati	Kurikulum SMP 2013
30	9 I	9	17	15	32	Mila Karina	Kurikulum SMP 2013
31	9 J	9	18	15	33	Riza Haryanti	Kurikulum SMP 2013
32	9 K	9	11	22	33	Dewi Nurmala Santi	Kurikulum SMP 2013

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP N 2 Rejang Lebong

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMP N 02 Rejang Lebong dimulai dari bulan Januari sampai bulan maret 2023. Penelitian ini diawali dengan observasi yang berkaitan dengan “Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran dan Upaya Guru Mengatasinya Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong”. Pada penelitian ini sendiri guru pendidikan agama islam dan siswa yang dijadikan responden . Dari data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta dengan analisisnya, yaitu:

1. Jenis-jenis kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an

Didalam membaca Al-Qur’an ada tata cara yang harus dipelajari tidak semuanya sendiri. Untuk mengetahui Jenis- jenis kesulitan siswa membaca Al-Qur’an , peneliti mewawancarai guru dan siswa PAI di SMP N 02 Rejang Lebong.

a. Jenis kesulitan siswa membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa kesulitan yang ditemukan. Pertama, siswa belum mengenal huruf hijaiyah sesuai kutipan wawancara berikut.

“Siswa dalam membaca Al-Qur’an masih banyak yang tidak mengetahui sama sekali huruf hijaiyah,tetapi tidak keseluruhan siswa yang tidak mengetahui ataupun melafalkan huruf-huruf hijaiyah .”⁸⁶

⁸⁶ LS 1- 3

“Siswa terkadang memang tidak paham terhadap huruf hijaiyah dan benar-benar tidak sedikit siswa yang tidak memahami huruf hijaiyah, jangankan makhrajul huruf, melafalkan dan yang lain huruf-huruf hijaiyah saja masih banyak siswa yang tidak mengetahui dan hafal. Jadi untuk mulai membaca Al-Qur’an dikelas mulai dari awal kembali.”⁸⁷

“Banyak siswa itu tidak hafal huruf hijaiyah, masih terbata-bata pada saat membaca Al-Qur’an, karena jarang membuka dan juga membaca Al-Qur’an.”⁸⁸

“Di kelas 7 hampir rata-rata siswa masih iqra, dan masih banyak juga yang belum bisa membaca Al-Qur’an belum mengenal huruf hijaiyah dan masih banyak yang belum hafal huruf hijaiyah. dan masih di iqra rendah.”⁸⁹

Kedua, belum lancar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Jenis yang kesua yaitu belum lancar dikarenakan masih awal dalam belajar dan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

“Setiap kelas pasti ada yang tidak bisa membaca Al-Qur’an tetapi masih iqra bahkan ada yang dikelas bawah. Masih banyak siswa yang masih tidak bisa membaca Al-Qur’an jenis-jenisnya seperti banyak siswa yang masih tidak mengetahui huruf hijaiyah, belum lancar, melafalkannya, membaca sesuai makhrajnya.”⁹⁰

“Kalau dikelas 9 itu insyaallah rata-rata bisa tetapi mereka itu banyak yang kurang lancar dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, karena siswa itu jarang mengulang membaca Al-Qur’an. Dan juga kebanyakan siswa itu malas untuk belajar membaca dan mengulangi membaca Al-Qur’an.”⁹¹

Ketiga, jarang mengulang bacaan. Faktor yang sangat membuat siswa itu sulit membaca Al-Qur’an yaitu jarang mengulang kembali bacaan dan huruf yang mereka sudah ketahui.

⁸⁷ EF 1-5

⁸⁸ SN 1-2

⁸⁹ MK 1-3

⁹⁰ LS 3-6

⁹¹ SN 6-9

“Siswa itu sebenarnya banyak yang bisa tapi mereka jarang mengulang bacaan mereka yang sudah mereka ketahui. karena jarang membuka dan juga membaca Al-Qur’an, intinya untuk terus lancar membaca Al-Qur’an itu harus terus mengulang bacaan dan juga faktor yang utama siswa tidak dapat membaca Al-Qur’an yaitu berasal dari rumah, karena tidak dikontrol, kurangnya dorongan dari orang tua untuk meningkatkan minat anaknya membaca Al-Qur’an.”⁹²

“...Hampir sama yang disampaikan ibu santi bahwa faktor penyebab utama siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa untuk membaca Al-Qur’an. Dan ada juga sebagian siswa yang sudah didorong oleh orang tua untuk belajar membaca Al-Qur’an sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur’an”⁹³

Ketika dikonfirmasi pada siswa yang bersangkutan mengenai jenis-jenis apa saja yang mereka alami pada saat membaca Al-Qur’an, benar adanya mereka masi ada yang belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah, belum lancar pada saat membaca Al-Qur’an bahkan malas untuk hanya sekedar mengulang bacaan dan membaca Al-Qur’an kembali.

“Saya masih iqra , bahkan masih iqra satu, jadi saya masih belum tahu dan hafal apa saja itu huruf-huruf hijaiyah.”⁹⁴

“Saya ketika disuruh membaca Al-Qur’an karena saya masih iqra jadi saya masih bingung membacanya, saya masih banyak suit ketika membedakan huruf karena banyak yang mirip-mirip, jadi ketika giliran saya membaca Al-Qur’an saya membawa al-Quran yang ada latinnya”⁹⁵

“Saya belum bisa membaca Al-Qur’an saya terakhir belajar membaca Al-Qur’an itu kelas 3 sd dan saya masih iqra da sekarang saya sudah banyak lupa huruf-huruf dan juga banyak yang sama huruf-huruf yang ada di iqra itu dan saya bingung membacanya”⁹⁶

Bedasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa jenis-jenis dalam membaca Al-Qur’an adalah belum mengenal huruf hijaiyah, belum lancar

⁹² SN 2-6

⁹³ MK 3-7

⁹⁴ TR 2-3

⁹⁵ BB 2-6

⁹⁶ NB 6-10

mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dan malas mengulang bacaan yang sudah mereka ketahui.

Berdasarkan hasil dari observasi dilapangan yang dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VIII SMP N 02 Rejang Lebong ditemukan bahwa kesulitan yang banyak dialami siswa yaitu terbata-bata pada saat membaca huruf hijaiyah dan belum tepat pelafalan huruf-huruf seperti huruf ح dengan ع

b. Kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam masih terdapat siswa yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf tertentu pad huruf hijaiyah, hal ini sesuai kutipan wawancara berikut :

“Masih banyak siswa yang tidak bisa mengucapkan huruf Al Qur’an, hampir disetiap kelas itu ada yang masih belum bisa mengucapkan huruf Al-Qur’an, karena disekolah negeri ini masih banyak yang belum bisa terutama pengenalan huruf, huruf saja mereka belum tau apalagi pengucapannya. Tetapi ada juga siswa yang sudah bisa.”⁹⁷
 “Banyak siswa itu yang masih belum bisa mengucapkan ketika membaca Al-Qur’an seperti salah ucap hurufnya itu seperti ع, ض , tidak mengenal kata, pembalikan setiap huruf di Al-Qur’an karena itu tadi siswa itu kurang kesadaran untuk belajar sendiri dirumah atau tidak mau belajar dengan orang tua ataupun guru ngaji disekitar rumahnya”⁹⁸

c. Kesulitan siswa dalam membedakan huruf hijaiyah

⁹⁷ LS 7-10

⁹⁸ EF 6-9

Dalam setiap huruf pasti ada perbedaan dari penulisan maupun pelafalan di sini peneliti bertanya kepada guru PAI apakah ada siswa yang tidak bisa membedakan huruf-huruf dalam hijaiyah, hal ini sesuai kutipan wawancara berikut:

“Banyak, membedakan huruf seumpamanya huruf ا dengan ع huruf ث dengan ش , masih banyak karena sekolah kita juga sekolah negeri jadi pembelajarannya juga terbatas cuma beberapa jam, tidak fokus di pembelajaran membaca Al-Qur’an karena fokusnya di bab pembahasan kalo Al-Qur’an itu paling kita itu guru agama mengambil jam yang di satu jam, yang dua jam difokuskan untuk pembelajaran bahasan bab, dan satu jam dilain hari belajar membaca Al-Qur’an, tetapi itu kembali ke guru agamanya masing-masing”⁹⁹

“Mereka itu masih buta dengan huruf hijaiyah jadi masi susah untuk membedakan huruf huruf seperti yang hampir sama yaitu huruf خ, ح, ح, ب, ث”¹⁰⁰

“Masih ada siswa itu yang belum bisa membedakan huruf Setiap kelas itu pasti masih ada, setiap kelas itu memiliki 30 siswa dan ada yang lebih rata-rata setengah siswa dikelas itu masih belum bisa membedakan huruf-huruf Al-Qur’an Siswa itu belum bisa membedakan seperti huruf ذ dengan ز, ح dengan ه”¹⁰¹

“Tentu masih ada siswa yang tidak dapat membedakan dan melafalkan huruf rata-rata setiap kelas itu masih ada yang masih bingung membedakan huruf terutama yang masih iqra. yang sudah al-Qur’an juga masih sering ditemui siswa yang tidak dapat membedakan huruf, huruf-huruf seperti ا dengan ع , ث dengan ش”¹⁰²

d. Kesulitan siswa dalam menggabungkan huruf hijaiyah

Disetiap membaca Al-Qur’an tentunya huruf-huruf itu digabungkan atau disambungkan maka dari itu berdasarkan wawancara dengan guru

⁹⁹ LS 11-17

¹⁰⁰ SN 10-11

¹⁰¹ EF 10-13

¹⁰² MK 8-11

PAI bahwasannya masih ada siswa yang sulit ketika menggabungkan huruf hijaiyah, hal ini sesuai kutipan berikut ini :

“Menggabungkan itu banyak yang masih belum bisa, anak-anak ini masih iqra karena udah dianjurkan jangan fokus disekolah saja belajar membaca Al-Qur’annya karena disekolah kita ini bukan sekolah yang ada jam-jam yang benar khusus untuk belajarmembaca Al-Qur’an disekolah kita kan cuma ada mata pelajaran PAI dimana pembahasan dibuku itu tidak ada pembelajaran yang memfokuskan tentang membaca atau menulis Al-Qur’an, paling tidak ada yang hanya menjelaskan ayat-ayat tertentu saja dan anak-anak membacanya bergilir. Mau melihat anak itu bisa atau tidak menggabungkan itu kita lihat seumpamanya silahkan baca surah At-Tin , nah dari sana kita lihat siapa yang sudah bisa dan mana yang belum bisa baca , dan dicatat anak yang belum bisa dan itu yang akan diprioritaskan anak yang belum bisa menggabungkan huruf-huruf Al-Qur’an.”¹⁰³

“Masih ada, apalagi menggabungkan, mereka ketika disuruh ngaji itu terutama yang laki-laki apalagi yang masih iqra, saat mereka membaca itu lelah ibuk menunggu mereka karena bingung dengan huruf, terbata-bata mereka saat membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁴

“Masih banyak, apalagi menggabungkan. Karena siswa ini masih banyak yang masih iqra dan masi banyak belum paham dengan huruf, apalagi ibu suruh mereka menggabungkan huruf, itu mereka kebingungan sendiri dan banyak salahnya.”¹⁰⁵

e. Kesulitan siswa dalam membaca sesuai dengan makharijul huruf

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan masih ada yang belum tepat pengucapan huruf makharijul hijaiyah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawanara berikut.

“Banyak siswa itu yang tidak mengetahui apa itu makharijul huruf, jangankan makharijul huruf huru-huruf hijaiya saja mereka serih terbalik-balik, mereka itu sulit ketika mau mengucapkan huruf-huruf

¹⁰³ LS 18-28

¹⁰⁴ SN 12-14

¹⁰⁵ EF 14-16

seperti ض itu mereka masih menyeburnya tho dan sering terbalik antara ذ dengan ز.”¹⁰⁶

“Iya, itu pasti diteruskannya saja setiap bacaan , tetapi ada juga yang sudah paham, tapi kebanyakan lanjut saja karena tidak mengetahui pengucapan huruf tertentu pada huruf hijaiyah, misalnya huruf ع itu mereka masih seperti pengucapan huruf ل tidak ada penekanan pada saat mereka menyebutkannya, panjang pendek dalam membaca pun mereka trabas saja.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di SMP N 02 Rejang Lebong oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Lismarita, M.Pd, Ibu Elvi, S.Pd.I, Ibu Santi, S.Pd.I, Bapak Muklis, M.Pd dapat dianalisis bahwasannya jenis-jenis kesulitan siswa membaca Al-Qur’an yaitu masih banyaknya terdapat siswa yang belum bahkan tidak tahu dari huruf hijaiyah, masih banyak terdapat siswa yang masih iqra.

Adapun siswa yang jarang mengulang bacaan sehingga mereka lupa ketika membaca Al-Qur’an baik itu huruf-huruf, terbata-bata ketika mengucapkan huruf, makharijul huruf, maupun tajwid dan lainnya. Dan ada juga siswa yang kurang minat untuk belajar membaca Al-Qur’an dikarenakan kurangnya minat dan kesadaran siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur’an dan mereka hanya berpatokan kepada sekolah pada saat belajar PAI, ditambah lagi kurangnya dorongan dari orang tua siswa untuk mengajarkan siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an.

2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an.

¹⁰⁶ LS 29-32

¹⁰⁷ SN 15-19

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia. Seorang guru merupakan pelaksana pembinaan sebuah karakter atau kepribadian siswa. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an, peneliti mewawancarai guru dan siswa PAI di SMP N 02 Rejang Lebong

a. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat guru pendidikan agama islam di SMP N 02 Rejang lebong ditemukan beberapa upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Pertama, melalui tes yang dilakukan secara bergilir, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Kalo anak yang mengalami kesulitan itu tadi,pada saat jam yang satu jam pembelajaran itu kita panggil anak-anak yang benar-benar belum bisa baca Al-Qur'an untuk dilakukan tes secara individu untuk mengetahui siapa-siapa saja yang belum bisa membaca Al-Qur'an.”¹⁰⁸

“Salah satunya melalui pendataan siswa yang belum bisa dan sudah bisa melauai tes individu,”¹⁰⁹

Kedua, mendata siswa-siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an

“nah kita juga punya risma yang dilaksanakan setiap hari selasa, mengundang orang dari kandepag (Kantor Departemen Agama), nah anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an yang tidak bisa tajwid hari selasa kita kumpulkan dimusholah sekolah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Diidentifikasi dengan dikumpulkan, didata anak-

¹⁰⁸ LS 33-36

¹⁰⁹ MK 20-21

anak tersebut untuk mereka diajarkan khusus dengan orang yang benar-benar bisa mengaji”¹¹⁰

“Sebelum masuk kemateri pembelajaran itu anak-anak membaca Al-Qur’an sekitar 5 menit, membaca surah-surah pendek, dan dari situ dilihat dari pengucapan anak-anak itu berbeda-beda, ada yang memang bisa ada yang belum bisa, nah yang belum bisa itu akan dibedakan dan didata dan dikelompokkan yang harus dimulai dari awal.”¹¹¹

b. Identifikasi jenis kesulitan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa identifikasi jenis-jenis kesulitan siswa yang dilakukan guru. Pertama, melalui Tes yang dilakukan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami siswa, hal ini sesuai kutipan wawancara berikut.

“Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan, bagaimana caranya dengan itu tadi melalui tes ketika satu jam pelajaran, anak-anak membaca giliran, seumpamanya siswa itu tergolong tidak bisa maka itu akan didata tidak bisa.”¹¹²

“Kalo dikelas 9 sekarang minimal ibu suruh mereka membaca sama-sama surah Al-Qoriah misalnya, kecuali kalo ada yang sudah pernah belajar dengan ibu pada saat kelas 7 dan bertemu kebalik dikelas 9 bisa ibu lihat anak itu ada perkembangan atau tidaknya.”¹¹³

Kedua, dengan mengelompokkan siswa berdasarkan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa

“Dengan dikelompokkan itu tadi maka saya tahu jenis-jenis anak yang memiliki kesulitan apa saja seperti ada yang memang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur’an, ada yang belum tahu huruf, ada yang

¹¹⁰ LS 36-41

¹¹¹ EF 23-26

¹¹² LS 42-44

¹¹³ SN 26-28

sudah tahu tapi belum tajwidnya, dan ada siswa yang perlu diperbaiki sedikit-sedikit”¹¹⁴

“Lalu anak-anak itu dikelompokkan bagi yang masih iqra atau yang sudah Al-Qur’an, bagi yang belumbisa sama sekali akan didahulukan untuk lebih difokuskan dalam belajar membaca Al-Qur’an dan ada kalanya siswa yang sudah bisa itu saya minta bantuannya untuk mengajarkan temannya yang mana yang belum bisa. dan biasanya sertiap 1 jam pembelajaran kita kususkan untuk siswa itu benar-benar utuk membawa Al-Qur’an sendiri dan yang belum bisa itu membawa iqra, dan mengaji bergilir dikelas.¹¹⁵

- c. Rencana upaya yang akan dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur’an

Untuk mengetahui apa saja rencana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur’an, peneliti mewawancarai guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa rencana upaya yang dilakukan oleh guru. Pertama, mendiskusikan bersama semua guru PAI yang ada, hal ini sesuai kutipan berikut.

“Saya akan rencanakan dulu di semester awal, biasanya sebelum semester kita rencanakan dulu keseluruhan guru agama dan dikumpulkan apakah mengundang dari orang luar atau kah masih difokuskan dengan guru yang ada disekolah yang mengajar, berhubung kita yang mengajar tidak bisa maka itu kami mengundang orang dari luar untuk mengajarkan siswa untuk lebih fokus belajar membaca, menulis pengenalan tajwid dalam Al-Qur’an. Kita fokus dipembelajaran sementara itu anak-anak yang tidak bisa sama sekali perlu untuk diajar, maka dari itu kita rencanakan dulu diawal semester bagaimana mengatasi siswa-siswa yang tidak bisa dalam membaca Al-Qur’an.”¹¹⁶

Kedua, mengkhususkan 1 jam pelajaran untuk belajar membaca AL-Qur’an

¹¹⁴ EF 27-30

¹¹⁵ LS 58-64

¹¹⁶ LS 48-56

“Biasanya setiap 1 jam pembelajaran kita kususkan untuk siswa itu benar-benar untuk membawa Al-Qur’an sendiri dan yang belum bisa itu membawa iqra, dan mengaji bergilir dikelas.”¹¹⁷

Ketiga, difokuskan pada 5-10 menit sebelum memulai pembelajaran.

“Dan disetiap pertemuan itu siswa sama-sama membaca surah yang akan dipelajari hari itu minimal 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai.”¹¹⁸

“Membaca minimal 1 surah sebelum pembelajaran dimulai, dan memperbaiki bacaan secara bersama-sama, dan biasanya memang dikhususkan 5 samapi 10 menit diawal pembelajaran”¹¹⁹

“Setiap 5 menit sebelum pembelajaran itu membaca Al-Qur’an, setiap pembelajaran PAI anak-anak itu sudah di beri jadwal untuk membawa Al-Qur’an, dan mengaji secara bergilir paling tidak 5 orang siswa setiap pertemuan, dan terkadang membaca bersama-sama.”¹²⁰

Keempat , dengan membuat program ekstrakurikuler risma yang khusus membaca, menulis Al-Qur’an dan mengundang khusus guru agama yang benar-benar bisa dan ada waktu untuk mengajari siswa membaca Al-Qur’an.

“Nah kita juga punya ekstrakurikuler risma yang dilaksanakan setiap hari selasa, mengundang orang dari kandepag (Kantor Departemen Agama), nah anak- anak yang tidak bisa membaca Al-Qur’an yang tidak bisa tajwid hari selasa kita kumpulkan dimusholah sekolah untuk belajar membaca Al-Qur’an”¹²¹

“Tapi mereka itu ada dikegiatan risma sekolah setiap selasa diminggu ke2 dengan minggu ke mereka ada dari kantor penyuluhan agama KANDEPAG program khusus untuk anak yang tidak bisa membaca Al-Qur’an dan sholat.”¹²²

¹¹⁷ LS 62-64

¹¹⁸ EF 34-36

¹¹⁹ SN 37-42

¹²⁰ MK 38-42

¹²¹ LS 36-40

¹²² SN 30-33

d. Pelaksanaan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui apa saja rencana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, peneliti mewawancarai guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru. Pertama, 1 jam khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini sesuai kutipan berikut.

“Dengan cara dites anak-anak yang sudah bisa atau belum bisa sama sekali pada saat membaca Al-Qur'an, lalu anak-anak itu dikelompokkan bagi yang masih iqra atau yang sudah Al-Qur'an, bagi yang belumbisa sama sekali akan didahulukan untuk lebih difokuskan dalam belajar membaca Al-Qur'an dan ada kalanya siswa yang sudah bisa itu saya minta bantuannya untuk mengajarkan temannya yang mana yang belum bisa. dan biasanya sertiap 1 jam pembelajaran kita kususkan untuk siswa itu benar-benar untuk membawa Al-Qur'an sendiri dan yang belum bisa itu membawa iqra, dan mengaji bergilir dikelas.”¹²³

Kedua, difokuskan pada 5-10 menit sebelum memulai pembelajaran.

“Upaya yang dilakukan yaitu membaca minimal 1 surah sebelum pembelajaran dimulai, dan memperbaiki bacaan secara bersama-sama, dan biasanya memang dikhususkan 5 samapi 10 menit diawal pembelajaran”¹²⁴

“Biasanya memang dikhususkan 5 samapi 10 menit diawal pembelajaran, dan tidak bisa dikhususkan dan benar-benar dikhususkan disatu hari karna keterbatasan waktu dan menimbang bab pembahasan itu juga banyak, sehingga tidak dapat secara khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an untuk siswa”¹²⁵

¹²³ LS 58-65

¹²⁴ EF 37-42

¹²⁵ SN 38-42

Ketiga, dengan membuat program ekstrakurikuler risma yang khusus membaca, menulis Al-Qur'an dan mengundang khusus guru agama yang benar-benar bisa dan ada waktu untuk mengajari siswa membaca Al-Qur'an.

“Nah kita juga punya ekstrakurikuler risma yang dilaksanakan setiap hari selasa, mengundang orang dari kandepag (Kantor Departemen Agama), nah anak- anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an yang tidak bisa tajwid hari selasa kita kumpulkan dimusholah sekolah untuk belajar membaca Al-Qur'an”¹²⁶

“Tapi mereka itu ada dikegiatan risma sekolah setiap selasa diminggu ke2 dengan minggu ke mereka ada dari kantor penyuluhan agama KANDEPAG program khusus untuk anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan sholat.”¹²⁷

Ketika dikonfirmasi kepada guru yang bersangkutan bahawa benar kami dari kantor kementrian agama ditugas kan untuk membatu sekolah untuk mendampingi siswa yag belum bisa membaca Al-Qur'an

“ saya ditunjuk untuk megajari siswa yag belum bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa tata cara sholat , setiap dua kali dalam satu bulan yaitu setiap minggu kedua dan minggu terakhir dan dilaksanakan setiap hari selasa”¹²⁸

“ disini kalo dilihat dari data yang diberikan guru memang banyak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Tapi keyataannya siswa yag hadir itu hanya itu-itu saja dan yang hadir pun banyak yang sudah bisa.”¹²⁹

- e. Target yang ingin dicapai dari upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

¹²⁶ LS 36-40

¹²⁷ SN 30-33

¹²⁸ AD 2-6

¹²⁹ AD 8-12

Setelah adanya upaya pasti adanya target yang akan dicapai guna penikatan kemampuan siswa yang harus dicapai. Untuk mengetahui apa saja target yang ingin dicapai guru PAI dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, peneliti mewawancarai guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa target yang ingin dicapai dan sudah terealisasi. Pertama, target untuk siswa bisa mengenal huruf hijaiyah, hal ini sesuai kutipan berikut.

“Targetnya anak yang tidak bisa mengeja huruf ا sampai ع kita targetkan di satu semester itu anaknya harus bisa membaca huruf hijaiyah paling tidak ditargetkan mereka bisa hafal huruf hijaiyah, misalnya bahwa tiang listrik berdiri itu huruf Alif, mangkok yang berisi bakso tiga itu seperti huruf Tsa, kita targetkan anak yang tidak bisa itu, tetapi jangan ditargetkan terlalu tinggi saat membaca iqra, kita targetkan mereka hafal huruf hijaiyah, yang tidak bisa sama sekali ditargetkan untuk bisa mengenal huruf, disemester selanjutnya ditargetkan kembali untuk anak bisa menggabungkan huruf, membedakannya dan lanjut masuk ke Al-Qur'an. Kita targetnya perlahan tidak bisa langsung karena ini bukan ekolah yang sangat mengarahkan keislaman, dan sekolah ini sekolah umum. Dan terkendala juga di waktu yang terbatas”¹³⁰

“Targetnya pasti inginnya semua anak itu minimal bisa dan tahu huruf-huruf hijaiyah, kalau sudah tahu huruf hijaiyah kan gampang ketika mau menyambungkan, membedakan bacaan Al-Qur'an. Maka itu target utamanya anak mampu dulu untuk mengenal huruf”¹³¹

Kedua, lancar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah

“Untuk mereka yang belum bisa sama sekali, untuk minimal lancar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah, dan lebih meningkatkan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an memang diperlukan kerjasama dengan orang tua juga. Dan juga selain dikembangkan melalui risma kami mau berkomunikasi dengan orang tua khusus siswa-siswa yang belum bisa sama sekali atau kurang lancar untuk

¹³⁰ LS 66-76

¹³¹ EF 43-46

didiskusikan melalui online atau kerumah mereka masing-masing dan itu sedang diupayakan.”¹³²

Ketiga. Meningkatkan minat dalam belajar membaca Al-Qur’an disekolah maupun diluar sekolah.

“Pastinya menginginkan mereka itu bisa, tapi kembali lagi minat mereka itu kurang dan dukungan orang tua yang kurang mendorong anaknya untuk terus belajar mengaji baik disekolah maupun diluar sekolah , dirumah maupun khusus tidempatngaji seperti bimbel atau mengaji dilingkungan rumah atau masjid. Ditambah lagi ibu lihat sekarang ini anak-anak itu banyak yang malas atau faktor malu karena belum bisa itu tadi.”¹³³

Dari beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada ke-empat guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 Rejang lebong dapat dianalisis bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan melakukan tes terhadap siswa dan didata untuk siswa yang sudah bisa, maupun siswa yang belum bisa sama sekali. Dan setelah didata siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler risma sekolah yang sudah dirancang oleh keempat guru PAI serta bekolaborasi dangan salah satu Kantor Depardemen Agama (KANDEPAK) yang ada di Rejang lebong untuk secara khusus untuk mengajari siswa yang belum dalam membaca Al-Qur’an setiap dua kali dalam satu bulan yaitu setiap hari delasa dipertengahan bulan dan diakhir bulan.

¹³² MK 43-48

¹³³ SN 43-48

3. Peningkatan Siswa Dari Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.

a. Peningkatan dari upaya mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa peningkatan dari upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, hasil untuk siswa bisa mengenal huruf hijaiyah dan ada yang hafal serta ada peningkatan kemauan siswa, hal ini sesuai kutipan berikut.

“Alhamdulillah mereka yang awalnya tidak tahu sama sekali huruf-huruf hijaiyah menjadi tahu dan hapal, sudah bisa menggabungkan huruf dan juga sedikit-sedikit ada kemajuan siswa dari satu jam pembelajaran yang dikhususkan dan juga kegiatan risma yang dilaksanakan pada hari Selasa itu sendiri. Pencapaiannya itu sendiri alhamdulillah sudah sampai sekitar 70% siswa sudah ada peningkatan. Dari data juga siswa itu yang tidak bisa lebih didorong untuk terus belajar seperti menghafalkan dan menulis huruf hijaiyah sampai ۞ ditulis di papan tulis atau menulis di buku masing-masing untuk anak itu mengingat huruf-huruf yang ada dan jangan melihat iqra atau Al-Qur'an yang ada”¹³⁴

“Tetapi banyak juga siswa itu yang memiliki perubahan yang cukup signifikan yang sebelumnya bisa membaca Al-Qur'an lurus saja tidak adanya panjang pendek, tempat berhenti, sekarang sudah tahu panjang pendek pada saat membaca Al-Qur'an, mengetahui dimana tempat berhenti, dan membaca sesuai dengan hukum tajwid, bahkan ada yang terus bertambah hafalannya.”¹³⁵

Kedua, masih terdapat siswa yang masih malas untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun sudah ada jam tambahan maupun pengembangan di awal pembelajaran.

“Anak-anak yang belum bisa sama sekali itu sebagian sudah ada perkembangannya tapi itu belum menyeluruh ada juga anak yang

¹³⁴ LS 77-85

¹³⁵ EF 55-60

masih belum bisa karena dirinya sendiri yang malas dan kurangnya dorongan dari orang tuanya.”¹³⁶

“Siswa itu minatnya membaca Al-Qur’an masih sangat rendah, jadi hasilnya itu belum terlihat jelas, bahkan ada yang sudah bisa menjadi tidak bisa karena sudah lama tidak mengulang dan kurangnya minat mereka dan malas untuk belajar lagi.”¹³⁷

b. Perubahan Yang Dialami Siswa Setelah Adanya Upaya Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI terdapat perubahan-perubahan yang ada pada siswa setelah dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Ada tentu saja ada perubahan siswa itu maksudnya ada peningkatan dari siswa dari yang awalnya iqra rendah alhamdulillah sudah ada peningkatan naik ke jenjang iqra yang sudah lebih tinggi, dan siswa yang sudah Al-Qur’an yang sudah meningkat sudah ada seperti yang sebelumnya tebata-bata peningkatannya sudah lumayan lancar. Tetapi ada juga siswa yang sudah diajarkan sampai mata kita keluar mulut kita berbuih mereka masih saja tetap tidak bisa, jadi itu kembali lagi ke anak itu sendiri dan juga orang tuanya”¹³⁸

“Perubahan dan perkembangannya itu ada tapi tidak menyeluruh karena kembali keanaknya masing-masing, walaupun sudah diajarkan disekolah kita ingatkan juga untuk terus belajar juga dirumah, dan meningkatkan minat mereka, tetapi banyak juga siswa itu yang memiliki perubahan yang cukup signifikan yang sebelumnya bisa membaca Al-Qur’an lurus saja tidak adanya panjang pendek, tempat berhenti, sekarang sudah tahu panjang pendek pada saat membaca Al-Qur’an, mengetahui dimana tempat berhenti, dan membaca sesuai dengan hukum tajwid, bahkan ada yang terus bertambah hafalannya.”¹³⁹

c. Rencana Tindak Lanjut Guru

¹³⁶ SN 49-51

¹³⁷ MK 43-45

¹³⁸ LS 86-92

¹³⁹ EF 53-60

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI rencana dan tindak lanjut guru untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Pertama, meningkatkan terus kemampuan siswa pada 1 jam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

“Tindak lanjutnya yaitu dikelas setiap satu jam pelajaran itu tadi, tapi itu kalo jam sama ibu kalo guru yang lain kembali ke guru yang lainnya masing-masing. Pada bulan-bulan pertama sekolah ibu kejar target pembahasan terlebih dahulu dan dibulan selanjutnya dua jam itu diisi dengan materi pembelajaran dan satu jam pelajaran untuk evaluasi siswa yang bisa atau yang belum bisa membaca Al-Qur'an.”¹⁴⁰

Kedua, meningkatkan semangat untuk belajar pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan diemahnya sendiri.

“Selanjutnya dengan meningkatkan semangat untuk ikut dalam kegiatan risma untuk belajar membaca Al-Qur'an maupun tata cara sholat dengan guru yang sudah ahli dan yang lebih paham, dan mau belajar lebih dirumah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dan lebih ditekankan kembali kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an itu tidak hanya disekolah saja.”¹⁴¹

Ketiga, meningkatkan minat siswa untuk semangat terus belajar membaca Al-Qur'an.

“Rencana dan tindak lanjut yang akan kita lakukan dengan mengembangkan kembali minat siswa untuk terus rajin membaca Al-Qur'an baik itu disekolah maupun dirumah,”¹⁴²

“Meningkatkan kembali kemauan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, bukan hanya itu, sekarang ini kita sedang berdiskusi untuk bagaimana caranya bisa bekerja sama dengan orang tua murid baik itu secara online atau kami akan datang orang tua siswa satu persatu tentunya dengan tim dengan mendatangi rumah siswa yang benar-

¹⁴⁰ LS 93-97

¹⁴¹ SN 52-56

¹⁴² EF 61-63

benar tidak bisa dan tidak mau berusaha, tapi ini masih kami diskusikan terlebih dahulu untuk tindak lanjutnya.”¹⁴³

Dari beberapa pertanyaan yang sudah diajukan kepada ke-empat guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 Rejang Lebong dapat dianalisis bahwa hasil guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an berupa hasil dari upaya yang guru lakukan sudah ada hasil dari proses dan kegiatan yang sudah dilakukan tetapi belum menyeluruh/merata kepada seluruh siswa, dikarenakan masih terdapat siswa yang acuh terhadap upaya yang sudah dilakukan guru di sekolah, dan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar lebih lanjut baik itu di rumah maupun di luar rumah seperti tpa atau di masjid yang ada di sekitar rumah mereka sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut *hasil* penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih yakni menggunakan analisis data yang dipilih yakni analisis deskripsi kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di Lembaga terkait. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Maka dipaparkan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan penelitian

¹⁴³ MK 52-57

tentang kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dan upaya guru PAI dalam mengatasinya yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa di SMP N 02 Rejang Lebong untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

Mengenal dan membaca huruf hijaiyah merupakan awal dari membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh karenanya hal ini menjadi penting. Kesulitan mengenal huruf pada peserta didik yang sudah lama tidak mengulang bacaannya ketika ia pernah belajar iqra ataupun yang sudah lanjut di Al-Qur'an.

Ibnu Katsir mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkatan pemahaman dan perenungan Al-Quran. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrrur Rozy dalam tafsirnya mengatakkn "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hakaknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diidentifikasi dai ketidakmampuan peserta didik dapat dilihat dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kelancaraan bacaan maupun penguasaan ilmu tajwid.¹⁴⁴

Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari guru pendidikan agama islam mengenai apa saja jenis-jenis yang dialami siswa pada saat membaca Al-Qur'an di SMP N 02 Rejang Lebong.

¹⁴⁴ As'ad Humam, "Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis" (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2008), h 38.

Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa SMP N 02 Rejang Lebong yaitu masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an ada beberapa jenis-jenis kesulitan yang peneliti dapatkan pada saat dilapangan berupa siswa yang masih buta terhadap huruf-huruf hijaiyah, terbata-bata pada saat membaca, sulit ketika mengucapkan, menggabungkan dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang ada didalam Al-Qur'an.

Huruf hijaiyah merupakan huruf Arab yang terdiri dari 29 huruf yang dimulai dari "alif" sampai "ya". Huruf hijaiyah tersebar didalam 30 Juz dan 114 surat didalam Al-Qur'an. Berikut macam-macam huruf hijaiyah

Tabel 4.6
Huruf Hijaiyyah

ح	ج	ث	ت	ب	ا
س	ز	ر	ذ	د	خ
ع	ظ	ط	ض	ص	ش
م	ل	ك	ق	ف	غ
ي	ء	لا	ه	و	ن

Secara bahasa makharjul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. sedangkan secara istilah, makharjul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan

bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Ada 19 buah tempat keluarnya huruf yang terbagi dalam 5 mawadhi (*maudhimaudhi*) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) *maudhi'-jauf* yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) *maudhi'halq* (terletak direkungan), 3) *maudhi-lisan* (terletak di lidah), 4) *maudhi''-syafatain* (terletak di dua bibir), 5) *maudhi''-khaisyum* (terletak di pangkal hidung).¹⁴⁵

Kesulitan membaca huruf bersambung ia masih kesulitan membaca huruf bersambung, terutama pada huruf yang berubah bentuk jika disambungkan seperti pada huruf kaf (ك) ,lam (ل) ,jim (ج) ,ha (ح) ,kho (خ) (dan huruf-huruf lain yang jika disambung di depan dan ditengah berubah bentuk. Kesulitan ini biasanya disebabkan peserta didik belum begitu memahami dan hafal huruf dalam belajar tetapi sudah melanjutkan huruf berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara di SMP N 02 Rejang Lebong Oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Lismarita, M.Pd, Ibu Elvi, S.Pd.I, Ibu Santi, S.Pd.I, Bapak Muklis, M.Pd dapat dianalisis bahwasannya jenis-jenis kesulitan siswa membaca Al-Qur'an yaitu masih banyaknya terdapat siswa yang belum bahkan tidak tahu dari huruf hijaiyah, masih banyak terdapat siswa yang masih iqra. Dapat disimpulkan bahwa ada banyak macam kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya masih terdapat siswa yang belum mengetahui huruf hijaiyah, membedakan huruf

¹⁴⁵ Dt. Tombak Alam, "Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 23.

hijaiyah, menyebutnya bahkan menggabungkannya apalagi bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Serta kurangnya minat siswa itu untuk belajar lebih dari halnya disekolah karena sekolah tidak terlalu memfokuskan yang lebih untuk siswa belajar terhadap membaca Al-Qur'an.

2. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dimana guru memiliki tugas membimbing, mengajar, dan melatih dalam proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru yang harus memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Kemampuan dan keprofesionalan guru dalam membaca Al-Qur'an sangat penting, mengingat mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan melainkan ada kaidah-kaidahnya seperti tajwid, makharijul huruf, panjang pendeknya, dan sebagainya. Maka sudah sangat jelas bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an haruslah guru yang berkompeten dalam bidangnya.¹⁴⁶

Dari beberapa guru yang peneliti wawancarai maupun hasil observasi langsung peneliti lakukan ditambah dengan wawancara dengan sebagian dari siswa SMP N 02 Rejang Lebong Rejang Lebong dapat diketahui bahwa upaya guru pendidikan agama islam sangat penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁴⁶ Rizca Hidayah Seftya and Al Ikhlas, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA," *As-Sabiqun* 4, no. 4 (2022): 85,

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pembinaan pada siswa, yang didasarkan melalui materi, suritauladan, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai wujud mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP N 02 Rejang Lebong upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan pedataan selanjutnya ditindak lanjuti pemanggilan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, diambil 5-10 menit untuk tadarus/mengaji sebelum memulai materi. Sedangkan penerapan yang ada di SMP N 02 Rejang Lebong diadakannya kegiatan risma jam tambahan sesudah pulang sekolah setiap satu bulan dua kali setiap hari selasa.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama pada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menurut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan data yang peneliti temukan dilapangan bahwasannya dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang

¹⁴⁷ Ahmad Tafsir, "Konsep Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2019): 8.

mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan mengumpulkan data-data siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa seperti yang belum bisa sama sekali, yang sudah bisa tapi masih terbata-bata, yang sudah bisa tapi belum mengetahui apa saja yang ada dalam ilmu tajwid dari data tersebut guru mengelompokkan kembali siswa- siswa.

Dari keempat guru yang diteliti memiliki cara mengatur waktu untuk pembelajaran membaca Al-Al-Qur'an itu berbeda-beda, dimana jam pembelajaran yang ada adalah 3 jam saja dimana 2 jam disatu hari dan 1 jam lainnya dilain hari dan ada juga yang 3 jam dalam satu hari. Ibu lismarita mengkhususkan untuk diawal bulan pertemuan itu dikhususkan untuk fokus dimateri bab pembahasan yang ada dibuku pedoman siswa, setelah itu dibulan-bulan selanjutnya di satu jam dilain dari pembelajaran pada buku itu difokuskan untuk siswa belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama baik itu secara bergilir maupun dibagi berkelompok sesuai dengan kemampuan. Berbeda dengan ibu lismarita ketiga guru lainnya memiliki meode lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan memanfaatkan waktu diawal pada saat sebelum pembelajaran dimulai sekitar 5-10 menit untuk siswa membaca surah yang ada dalam bab pembahasan yang akan dibahas pada hari itu secara bergilir maupun berkelompok.

Adapun upaya lain yang dilakukan guru PAI SMP N 02 Rejang Lebong yaitu dengan bekerja sama dengan Kantor Departemen Agama (KANDEPAK) yang ada direjang lebong untuk membantu guru dalam

mengatasisiswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dilakanakan setiap hari selasa dipertengahan bulan dan diakhir bulan.

Sehingga dalam hasil penelitian ini upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an melalui pendataan siswa yang memiliki kesulitan pembentukan kelompok dan membentuk kegiatan risma dan mengundang ustad yang memang benar ahli dalam mengajarkan siswa untuk lebih dalam beajar membaca Al-Qur'an diluar dari jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh disekolah serta tidak lupa guru juga memberikan nasehat, motivasi mengenai pentingnya belajar membaca Al-Quran sedari dini karena itu akan menjadi ilmu yang baik dan akan kekal baik didunia maupun diakhirat.

3. Peningkatan siswa dari upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa hasil upaya guru pendidikan agama Islam dalam megatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di SMP N 02 Rejang Lebong.

Dalam adanya upaya tentu menginginkan peningkatan yang mmuaskan terhadap upaya yang sudah dilakukan. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk tanggung jawab guru untuk mencapai keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar mengajar yang merupakan fungsi dan peranan guru. Upaya

yang dimaksud disini yaitu bagaimana usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan bagaimana membangkitkan minat dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik yang mana mengajarkan suatu ilmu, membimbing atau mengarahkan, melatih, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi kepada siswa. Guru juga harus mampu memberikan contoh di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa guru yang peneliti wawancarai maupun hasil observasi langsung peneliti lakukan ditambah dengan wawancara di SMP N 02 Rejang Lebong Rejang Lebong dapat diketahui bahwa hasil upaya guru pendidikan agama islam sangat penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu adanya peningkatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan baik dari yang belum mengetahui huruf hijaiyah sama sekali maupun siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an . berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru seperti satu jam yang difokuskan untuk belajar membaca Al-Qur'an maupun menggunakan waktu setidaknya 5-10 menit diawal pembelajaran untuk mengulang atau memulai membaca Al-Qur'an bersama-sama dan juga dilaksanakannya kegiatan risma untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka presentase siswa yang telah mengalami perubahan yaitu sekitar 70% siswa sudah ada

kemajuan. Dan sisanya masih mengalami kesulitan karena kurangnya minat dari siswa itu sendiri untuk belajar yang lebih terhadap membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan, mengenai Upaya guru PAI dalam Mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong), adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Rejang Lebong ada enam jenis kesulitan yaitu, siswa belum mengenali huruf-huruf hijaiyah, belum lancar mengucapkan huruf hijaiyah, kesulitan ketika pengucapan makarijul huruf, kesulitan ketika menggabungkan huruf, kesulitan ketika membedakan huruf, kurangnya kesadaran dan minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Setiap kelas rata-rata yang mengalami kesulitan itu berjumlah 6-10 siswa dari jumlah siswa dikelas yaitu 30-32 siswa
2. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an melalui:
 - a. Mengkhususkan 1 jam pelajaran untuk belajar membaca AL-Qur'an
 - b. Difokuskan pada 5-10 menit sebelum memulai pembelajaran.
 - c. Membuat program ekstrakurikuler risma yang khusus membaca, menulis Al-Qur'an dan mengundang khusus guru agama yang

- benar-benar bisa dan ada waktu untuk mengajari siswa membaca Al-Qur'an dari Kantor Kementerian Agama (KANDEPAK) Rejang Lebong.
- d. Bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membangun semangat siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an
3. Peningkatan Siswa Dari Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.
- a. Peningkatan untuk siswa bisa mengenal huruf hijaiyah dan ada yang hafal serta ada perubahan kemauan siswa
- b. Masih terdapat siswa yang masih malas untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun sudah ada jam tambahan maupun pengembangan diawal pembelajaran

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Siswa

Kepada siswa untuk meningkatkan kembali kemampuan dalam membaca Al-Qur'an , harus menanamkan niat yang sungguh-sungguh dan belajar lebih tekun lagi, konsentrasi dan tidak main-main ketika pembelajaran berlangsung, karena belajar membaca Al-Qur'an adalah ilmu atau bekal kita untuk dunia dan akhirat

2. Bagi Guru

Kepada guru dan semua pengambil kebijakan untuk lebih mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an baik itu private, menambah jam pelajaran, lebih banyak memberi motivasi kepada siswa dan bekerjasama kepada orang tua siswa

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua agar lebih membimbing anak-anaknya dirumah dalam membaca Al-Qur'an. Karena orang tua adalah sekolah pertama dan penentu masa depan bagi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- 2005, UU RI No. 14 Tahun. "Tentang Guru Dan Dosen," . Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Al-Adnani, Abu Ammar dan Abu Fatiah. "Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an," . Solo: Al-Wafi, 2015.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. "Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya," . Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Munawwa, Said Agil Husin. "Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki," . Jakarta: Ciputat Pers, 2003.
- Al-Qatan, Manna' khalil. "Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an," . Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- Alam, Dt.Tombak. "Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai," . Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Anshori. "Ulumul Qur'an," . Jakarta: Rajawali Perss, 2013.
- Anwar, Abu. "Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar," . Pekan baru: Amzah, 2022.
- Ats-Tsuwaini, Muhammad Fand. "10 Metode Agar Anak Mencintai Al-Qur'an Terjemahan," . Yogyakarta: Al-Ajda Perss, 2009.
- Baghdadiyah, Metode, Di Kelas, Viii- S M P Al, Washliyah Medan, Syafira Ayu, Armadhy Putri, and Munawir Pasaribu. "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur ' an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan" 1, no. 1 (2022).
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. "Kebiasaan Membaca Al Quran Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa" 21, no. 1 (2020).
- Budiyanto. "Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional," . Yogyakarta: Team Taddaarus, 1995.
- Bunga, Burhan. "Analisis Data Penelitian Kualitatif," . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Cholid, Nur. "Menjadi Guru Profesional," . Semarang: cv presisi cipta media, 2015.

- Creswell, Jhon W. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset," . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Daradjat, Zakiah. "Ilmu Pendidikan Islam," . Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . "Ilmu Pendidikan Islam," . Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam," . Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dkk, As'ad, Human. "Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis AlQur'an," . Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1991.
- Humam, As'ad. "Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis," . Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005.
- . "Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis," h 8. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus,AMM, 2008.
- Ihsan, Fuad. "Dasar-Dasar Kependidikan," . Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Ishak, Muhammad., Syahfaruddin., and Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Al Ma'Sum Stabat." *Jurnal Edu Religia* 1, no. 4 (2019).
- Iskandar. "Metodologi Penelittian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)," 74. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Jamaris, Martini. "Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment Dan Penanggulanganya Bagi Anak Usia Dini Dan Usai Sekolah," . Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (June 29, 2020)
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 3rd ed., Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kasmiati. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Strategi Make A Macth Pada Materi Q.S Al-Hujurat Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Pinrang." *Jurnal*

Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 1 (2023).

Lubis, Rahmad Fauzi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9 (2020).

Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (August 28, 2020)

Manna, Al-Qattan. “Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an,” . Surabaya: CV Rasma Purta, 2009.

Moleong, L.J. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2011.

Muchith, M. Saekan. “Guru PAI Yang Profesional.” *Quality* 4, no. 2 (2016): .

Mudzakkir, Abdul Mujib Dan Jusuf. “Ilmu Pendidikan Islam,” . Jakarta: Kencana, 2008.

Muharam, Uyoh Saddulloh and Agus. “Pendagogik (Ilmu Mendidik),” . Bandung: Alfabeta, 2011.

Nasution. “Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif,” . Bandung: Tarsito, 2006.

Nizhan, Abu. “Buku Pintar Al-Qur’an,” . Jakarta: Qultum Media, 2008.

Pembelajaran, Model. “Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran,” no. 1 (2003).

Pusat, Amanah Metologi. “Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur’an Metode Usmani,”. Garum: LPQ Metode Usmani, 2014.

Qattan, Manna Khalil. “Studi Ilmu-Ilmu Qur’an,”. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.

Rahim, Farida. “Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,” . Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

———. “Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar,” . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Ramayulis. “Metodelogi Pendidikan Agama Islam,” . Jakarta: Kalam mulia, 2005.

Sardiman. “Interaksi Dan Motivasi BelajarMengajar,” . Solo: Diva Perss, 2006.

Seftya, Rizca Hidayah, and Al Ikhlas. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa SMA.” *As-Sabiqun* 4, no. 4 (2022):

775–85.

- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*,. Jakarta: Ar-ruzz, 2017.
- Soenarto, Ahmad. “Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap,” . Jakarta: Bintang Terang, 2015.
- Sudarsono, Ahmad Munir dan. “Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur’an,” . Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Sudjana, Nana. “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,” . Bandung: Sinar Baru Ofset, 2002.
- Sugiyono. “Memahami Penelitian Kualitatif,” . Bandung: Alfabeta, 2012.
- . “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugono, Dendi. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sumadoyo, Samsu. “Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca,” . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Susanto, Ahmad. “Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” . Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syaiful Bahri, Djamarah. “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif,” . Jakarta: Anggota IKAPI, 2000.
- Tafsir, Ahmad. “Ilmu Pendidikan Islam,” . Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- . “Konsep Guru Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Di Indonesia.” *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2019): .
- Tohirin. “Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ummah, Marzuki dan Sun Choirul. “Dasat-Dasar Ilmu Tajwid,” . Yogyakarta: Diva Perss, 2020.
- Ummah, Marzuki dan Sun Choirul. “Dasar-Dasar Ilmu Tajwid,” . Yogyakarta: Diva Perss,

2021.

“Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005,” . Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Yusdi, Milman. “Kamus Umum Bahasa Indonesia,” . Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

Zuhairini. “Metode Khusus Pendidikan Agama,” . Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

———. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara, 1994.

———. “Sejarah Pendidikan Islam,” . Jakarta: Aksara, 1994.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Yulita Asmara Dewi

Nim : 19531204

Judul Skripsi : Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an dan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasinya di Sekolah Mengengah Pertama Negeri 02 Curup Tengah

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Pertanyaan penelitian	Aspek yang ditanyakan
1.	Jenis kesulitan siswa membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Kesulitan 2. Kesulitan dalam mengucapkan huruf 3. Kesulitan dalam membedakan huruf 4. Kesulitan dalam menggabungkan huruf 5. Kesulitan dalam membaca sesuai makhrijul huruf
2.	Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi siswa yang mengalami kesulitan 2. Identifikasi jenis kesulitan 3. Rencana upaya yang dilakukan 4. Pelaksanaan upaya 5. Target yang ingin dicapai
3.	Hasil guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari upaya dalam mengatasi kesulitan siswa 2. Perubahan yang dialami siswa 3. Rencana tindak lanjut

Pedoman Wawancara

Informan Guru

1. Bapak/Ibu Apa saja jenis-jenis kesulitan yang dialami oleh siswa saat membaca Al-Qur'an?
2. Bapak/Ibu Apakah masih ada siswa memiliki kesulitan ketika mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an?
3. Bapak/Ibu Apakah masih ada siswa yang tidak bisa membedakan huruf-huruf Al-Qur'an?
4. Bapak/Ibu Apakah masih ada siswa memiliki kesulitan ketika menggabungkan huruf-huruf Al-Qur'an?
5. Apakah Bapak/ibu menemukan siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrijul huruf?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

7. Bagaimana Bapak /Ibu mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an?
8. Apa saja rencana dan upaya yang Bapak/Ibu lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
9. Bagaimana pelaksanaan Bapak/Ibu dalam upaya mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
10. Target apa saja yang ingin dicapai Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?
11. Apa saja hasil dari upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan siswa?
12. Apakah ada perubahan yang dialami siswa dari upaya Bapak/Ibu lakukan?
13. Apa saja rencana dan tindak lanjut yang akan Bapak/Ibu lakukan?

Hasil wawancara dengan ibu Lismarita (LS)

1. Siswa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak yang tidak mengetahui sama sekali
2. huruf hijaiyah, tetapi tidak keseluruhan siswa yang tidak mengetahui ataupun
3. melafalkan huruf-huruf hijaiyah . setiap kelas pasti ada yang tidak bisa membaca Al-
4. Qur'an tetapi masih iqra bahkan ada yang dikelas bawah. Masih banyak siswa yang
5. masih tidak bisa membaca Al-Qur'an jenis-jenisnya seperti banyak siswa yang masih
6. tidak mengetahui huruf hijaiyah, belum lancar, melafalkannya, membaca sesuai
7. makhrajnya.
8. Masih banyak siswa yang tidak bisa mengucapkan huruf Al-Qur'an, hampir di setiap
9. kelas itu ada yang masih belum bisa mengucapkan huruf Al-Qur'an, karena di sekolah
10. negeri ini masih banyak yang belum bisa terutama pengenalan huruf, huruf saja
11. mereka belum tau apalagi pengucapannya. Tetapi ada juga siswa yang sudah bisa.
12. Banyak, membedakan huruf seumpamanya huruf ا dengan ع huruf ث dengan ش , masih
13. banyak karena sekolah kita juga sekolah negeri jadi pembelajarannya juga terbatas
14. cuma beberapa jam, tidak fokus di pembelajaran membaca Al-Qur'an karena
15. fokusnya di bab pembahasan kalo Al-Qur'an itu paling kita itu guru agama
16. mengambil jam yang di satu jam, yang dua jam difokuskan untuk pembelajaran
17. bahasan bab, dan satu jam dilain hari belajar membaca Al-Qur'an, tetapi itu kembali
18. ke guru agamanya masing-masing.
19. Menggabungkan itu banyak yang masih belum bisa, anak-anak ini masih iqra karena
20. udah dianjurkan jangan fokus di sekolah saja belajar membaca Al-Qur'annya karena
21. di sekolah kita ini bukan sekolah yang ada jam-jam yang benar khusus untuk belajar
22. membaca Al-Qur'an di sekolah kita kan cuma ada mata pelajaran PAI dimana
23. pembahasan di buku itu tidak ada pembelajaran yang memfokuskan tentang membaca
24. atau menulis Al-Qur'an, paling tidak ada yang hanya menjelaskan ayat-ayat tertentu
25. saja dan anak-anak membacanya bergilir. Mau melihat anak itu bisa atau tidak
26. menggabungkan itu kita lihat seumpamanya silahkan baca surah At-Tin , nah dari
27. sana kita lihat siapa yang sudah bisa dan mana yang belum bisa baca , dan dicatat
28. anak yang belum bisa dan itu yang akan diprioritaskan anak yang belum bisa
29. menggabungkan huruf-huruf Al-Qur'an.
30. Banyak siswa itu yang tidak mengetahui apa itu makharjul huruf. jangankan
31. makharjul huruf huruf-huruf hijaiya saja mereka serih terbalik-balik, mereka itu sulit
32. ketika mau mengucapkan huruf-huruf seperti ض itu mereka masih menyeburnya tho
33. dan sering terbalik antara ذ dengan ز.
34. Kalo anak yang mengalami kesulitan itu tadi, pada saat jam yang satu jam
35. pembelajaran itu kita panggil anak-anak yang benar-benar belum bisa baca Al-
36. Qur'an untuk dilakukan tes secara individu untuk mengetahui siapa-siapa saja yang
37. belum bisa membaca Al-Qur'an. nah kita juga punya ekstrakurikuler risma yang
38. dilaksanakan setiap hari selasa, mengundang orang dari kandepag (Kantor
39. Departemen Agama), nah anak- anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an yang tidak
40. bisa tajwid hari selasa kita kumpulkan di musholah sekolah untuk belajar membaca
41. Al-Qur'an.
42. Diidentifikasi dengan dikumpulkan, didata anak-anak tersebut untuk
43. mereka diajarkan khusus dengan orang yang benar-benar bisa mengaji
44. Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan, bagaimana caranya dengan itu tadi melalui tes
45. ketika satu jam pelajaran, anak-anak membaca giliran, seumpamanya siswa itu
46. tergolong tidak bisa maka itu akan didata tidak bisa, misalnya yang masih iqra tidak
47. bisa huruf hijaiyah, ada yang bisa tapi terbata-bata ketika menggabungkannya akan
48. dibedakan dari situ, langsung dibedakan mana yang bisa mana yang belum bisa, mana

49. yang lacar mana yang tidak.
50. Saya akan rencanakan dulu di semester awal, biasanya sebelum semester kita
51. rencanakan dulu keseluruhan guru agama dan dikumpulkan apakah mengundang dari
52. orang luar atau kah masih difokuskan dengan guru yang ada disekolah yang mengajar,
53. berhubung kita yang mengajar tidak bisa maka itu kami mengundang orang dari luar
54. untuk mengajarkan siswa untuk lebih fokus belajar membaca, menulis pengenalan
55. tajwid dalam Al-Qur'an. Kita fokus dipembelajaran sementara itu anak-anak yang
56. tidak bisa sama sekali perlu untuk diajar, maka dari itu kita rencanakan dulu diawal
57. semester bagaimana mengatasi siswa-siswa yang tidak bisa dalam membaca Al-
58. Qur'an.
59. Dengan cara dites anak-anak yang sudah bisa atau belum bisa sama sekali pada saat
60. membaca Al-Qur'an, lalu anak-anak itu dikelompokkan bagi yang masih iqra atau
61. yang sudah Al-Qur'an, bagi yang belumbisa sama sekali akan didahulukan untuk
62. lebih difokuskan dalam belajar membaca Al-Qur'an dan ada kalanya siswa yang
63. sudah bisa itu saya minta bantuannya untuk mengajarkan temannya yang mana yang
64. belum bisa. dan biasanya sertiap 1 jam pembelajaran kita kususkan untuk siswa itu
65. benar-benar untuk membawa Al-Qur'an sendiri dan yang belum bisa itu membawa
66. iqra, dan mengaji bergilir dikelas.
67. Targetnya anak yang tidak bisa mengeja huruf ة sampai ؤ kita targetkan di satu
68. semester itu anaknya harus bisa membaca huruf hijaiyah paling tidak ditargetkan
69. mereka bisa hafal huruf hijaiyah, misalnya bahwa tiang listrik berdiri itu huruf Alif,
70. mangkok yang berisi bakso tiga itu seperti huruf Ts, kita targetkan anak yang tidak
71. bisa itu, tetapi jangan ditargetkan terlalu tinggi saat membaca iqra, kita targetkan
72. mereka hafal huruf hijaiyah, yang tidak bisa sama sekali ditargetkan untuk bisa
73. mengenal huruf, disemester selanjutnya ditargetkan kembali untuk anak bisa
74. menggabungkan huruf, membedakannya dan lanjut masuk ke Al-Qur'an. Kita
75. targetnya perlahan tidak bisa langsung karena ini bukan ekolah yang sangat
76. mengarahkan keislaman, dan sekolah ini sekolah umum. Dan terkendala juga di
77. waktu yang terbatas
78. Alhamdulillah mereka yang awal nya tidak tahu sama sekali huruf-huruf hijaiyah
79. menjadi tahu dan hapal, sudah bisa menggabungkan huruf dan juga sedikit-sedikit ada
80. kemajuan siswa dari satu jam pembelajaran yang dikhususkan dan juga kegiatan risma
81. yang dilaksanakan pada sari Selasa itu sendiri. Pencapaiannya itu sendiri
82. alhamdulillah sudah sampai sekitar 70% siswa sudah ada peningkatan. dari data juga
83. siswa itu yang tidak bisa lebih didorong untuk terus belajar seperti menghafalkan dan
84. menulis huruf hijaiyah ة sampai ؤ ditulis di papan tulis atau menulis dibuku masing-
85. masing untuk anak itu mengingat huruf-huruf yang ada dan jangan melihat iqra atau
86. Al-Qur'an yang ada
87. Ada tentu saja ada peubahan siswa itu maksudnya ada peningkatan dari siswa dari
88. yang awalnya iqra rendah alhamdulillah sudah ada peningkatan naik ke jenjang iqra
89. yang sudah lebih tinggi, dan siswa yang sudah Al-Qur'an yang sudah meningkat
90. sudah ada seperti yang sebelumnya tebata-bata peningkatannya sudah lumayan lancar.
91. Tetapi ada juga siswa yang sudah diajarkan sampai mata kita keluar mulut kita
92. berbuih mereka masih saja tetap tidak bisa, jadi itu kembali lagi ke anak itu sendiri
93. dan juga orang tuanya
94. Tindak lanjutnya yaitu dikelas setiap satu jam pelajaran itu tadi, tapi itu kalo jam
95. sama ibu kalo guru yang lain kembali ke guru yang lainnya masing-masing. Pada
96. bulan-bulan pertama sekolah ibu kejar target pembahasan terlebih dahulu dan dibulan
97. selanjutnya dua jan itu disi dengan materi pembelajaran dan satu jam pelajaran untuk
98. evaluasi siswa yang bisa atau yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan ibu Elfi (EF)

1. Siswa terkadang memang tidak paham terhadap huruf hijaiyah dan benar-benar tidak
2. sedikit siswa yang tidak memahami huruf hijaiyah, jangankan makhrajul huruf,
3. melafalkan dan yang lain huruf-huruf hijaiyah saja masih banyak siswa yang tidak
4. mengetahui dan hafal. Jadi untuk mulai membaca Al-Qur'an dikelas mulai dari awal
5. kembali.
6. Banyak siswa itu yang masih belum bisa mengucapkan ketika membaca Al-Qur'an
7. seperti salah ucap hurufnya itu seperti ض,ع, tidak mengenal kata, pembalikan setiap
8. huruf di Al-Qur'an karena itu tadi siswa itu kurang kesadaran untuk belajar sendiri
9. dirumah atau tidak mau belajar dengan orang tua ataupun guru ngaji disekitar
10. rumahnya
11. Masih ada siswa itu yang belum bisa membedakan huruf Setiap kelas itu pasti masih
12. ada, setiap kelas itu memiliki 30 siswa dan ada yang lebih rata-rata setengah siswa
13. dikelas itu masih belum bisa membedakan huruf-huruf Al-Qur'an Siswa itu belum
14. bisa membedakan seperti huruf ذ dengan ز, ح dengan ح.
15. Masih banyak, apalagi menggabungkan. Karena siswa ini masih banyak yang masih
16. iqra dan masi banyak belum paham dengan huruf, apalagi ibu suruh mereka
17. menggabungkan huruf, itu mereka kebingungan sendiri dan banyak salahnya.
18. Iya, itu pasti diteruskannya saja setiap bacaan, tetapi ada juga yang sudah paham, tapi
19. kebanyakan lanjut saja karena tidak mengetahui pengucapan huruf tertentu pada
20. huruf hijaiyah, misalnya huruf ع itu mereka masih seperti pengucapan huruf ل tidak
21. ada penekanan pada saat mereka menyebutkannya, panjang pendek dalam membaca
22. pun mereka trabas saja.
23. Sebelum masuk kemateri pembelajaran itu anak-anak membaca Al-Qur'an sekitar 5
24. menit, membaca surah-surah pendek, dan dari situ dilihat dari pengucapan anak-anak
25. itu berbeda-beda, ada yang memang bisa ada yang belum bisa, nah yang belum bisa
26. itu akan dibedakan dan didata dan dikelompokkan yang harus dimulai dari awal
27. Dengan dikelompokkan itu tadi maka saya tahu jenis-jenis anak yang memiliki
28. kesulitan apa saja seperti ada yang memang belum bisa sama sekali membaca Al-
29. Qur'an, ada yang belum tahu huruf, ada yang sudah tahu tapi belum tajwidnya, dan
30. ada siswa yang perlu diperbaiki sedikit-sedikit
31. Ya dengan pengelompokan siswa itu tadi, karena kitakan tidak tercover 3 jam itu
32. dihabiskan khusus hanya untuk belajar membaca Al-Qur'an kan tidak ada, jadi yang
33. satu jam itu diambil yang sudah bisa kita kelompokkan untuk membantu temannya
34. yang belum bisa dan memiliki kesulitan. Dan disetiap pertemuan itu siswa sama-
35. membaca surah yan akan dipelajari hari itu minimal 5-10 menit sebelum pembelajaran
36. dimulai.
37. Upaya yang dilakukan yaitu membaca minimal 1 surah sebelum pembelajaran
38. dimulai, dan memperbaiki bacaan secara bersama-sama, dan biasanya memang
39. dikhususkan 5 samapi 10 menit diawal pembelajaran, dan tidak bisa dikhususkan dan
40. benar-benar dikhususkan disatu hari karna keterbatasan waktu dan menimbang bab
41. pembahasan itu juga banyak, sehingga tidak dapat secara khusus untuk belajar
42. membaca Al-Qur'an untuk siswa.

43. Targetnya pasti inginnya semua anak itu minimal bisa dan tahu huruf-huruf hijaiyah,
44. kalau sudah tahu huruf hijaiyah kan gampang ketika mau menyambungkan,
45. membedakan bacaan Al-Qur'an. Maka itu target utama nya anak mampu dulu untuk
46. mengenal huruf
47. Siswa itu masih banyak yang malas karena beberapa faktor terutama dari dirinya
48. sendiri mereka bilang masuk mau ngaji karena ditempat ngajinya banyak anak kecil,
49. tidak ada yang mau mengajari dan alasan yang lainnya yang diberikan anak-anak itu,
50. tapi kita tetap terus memberi dorongan melalui menasehati dan motivasi siswa untuk
51. terus mau belajar membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah bekal untuk
52. kedepannya kita
53. Perubahan dan perkembangannya itu ada tapi tidak menyeluruh karena kembali
54. keanakannya masing-masing, walaupun sudah diajarkan disekolah kita ingakan juga
55. untuk terus belajar juga dirumah, dan meningkatkan minat mereka, tetapi banyak juga
56. siswa itu yang memiliki perubahan yang cukup signifikan yang sebelumnya bisa
57. membaca Al-Qur'an lurus saja tidak adanya panjang pendek, tempat berhenti,
58. sekarang sudah tahu panjang pendek pada saat membaca Al-Qur'an, mengetahui
59. dimana tempat berhenti, dan membaca sesuai dengah hukum tajwid, bahkan ada yang
60. terus bertambah hafalannya.
61. Rencana dan tindak lanjut yang akan kita lakukan dengan mengembangkan kembali
62. minat siswa untuk terus rajin membaca Al-Qur'an baik itu disekolah maupun
63. dirumah.

Hasil wawancara dengan ibu Santi (SN)

1. Banyak siswa itu tidak hafal huruf hijaiyah, masih terbata-bata pada saat membaca Al-
2. Qur'an, karena jarang membuka dan juga membaca Al-Qur'an, intinya untuk terus
3. lancar membaca Al-Qur'an itu harus terus mengulang bacaan dan juga faktor yang
4. utama siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an yaitu berasal dari rumah, karena tidak
5. dikontrol, kurangnya dorongan dari orang tua untuk meningkatkan minat anaknya
6. membaca Al-Qur'an. Kalau dikelas 9 itu insyaallah rata-rata bisa tetepi mereka itu
7. banyak yang kurang lancar dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, karena siswa
8. itu jarang mengulang membaca Al-Qur'an. Dan juga kebanyakan siswa itu malas
9. untuk belajar membaca dan mengulangi membaca Al-Qur'an. mereka itu masih buta
10. dengan huruf hijaiyah jadi masi susah untuk membedakan huruf. huruf-huruf seperti
11. yang hampir sama yaitu huruf خ, ح, ح, ح, ح ,
12. Masih ada, apalagi menggabungkan, mereka ketika disuruh ngaji itu terutama yang
13. laki-laki apalagi yang masih iqra, saat mereka membaca itu lelah ibuk menunggu
14. mereka karena bingung dengan huruf, terbata-bata mereka saat membaca Al-Qur'an.
15. Iya, itu pasti diteruskannya saja setiap bacaan , tetapi ada juga yang sudah paham, tapi
16. kebanyakan lanjut saja karena tidak mengetahui pengucapan huruf tertentu pada
17. huruf hijaiyah, misalnya huruf ع itu mereka masih seperti pengucapan huruf ا tidak
18. ada penekanan pada saat mereka menyebutkannya, panjang pendek dalam membaca
19. pun mereka trabas saja.
20. Kalo ibu paling mengingatkan dan memberi nasehat kepada anak-anak itu kalau rugi
21. kalo kita tidak bisa membaca Al-Qur'an karena setiap petunjuk itu ada di Al-Qur'an ,
22. jadi kalo tidak bisa mengaji itu rugi, dan juga berusaha dari rumah untuk
23. meningkatkan minimal bisa mengaji dari huruf hijaiyah
24. Kalo dikelas 9 ini tidak bisa ibuk identifikasi satu persatu, paling waktu ibu mengajar
25. dikelas 7 waktu dulu bisa ibuk mengidentifikasi siswa-siswa yang manayang sudah
26. bisa atau belum. Kalo dikelas 9 sekarang minimal ibu suruh mereka membaca sama-
27. sama surah Al-Qoriah misalnya, kecuali kalo ada yang sudah pernah belajar dengan
28. ibu pada saat kelas 7 dan bertemu kebalik dikelas 9 bisa ibu lihat anak itu ada
29. perkembangan atau tidaknya. Dan juga dikelas 9 ini tidak bisa sangat difokuskan
30. untuk membaca Al-Qur'an karena waktunya juga terbatas. tapi mereka itu ada
31. dikegiatan risma sekolah setiap Selasa diminggu ke2 dengan minggu ke 4 mereka ada
32. dari kantor penyuluhan agama KANDEPAG program khusus untuk anak yang tidak
33. bisa membaca Al-Qur'an dan sholat.
34. Yang pertama yang jelas anak membawa Al-Qur'an bagiyang sudah bisa , bagi yang
35. belum bisa mereka membawa iqra. Bagi yang belum bisa mereka bergilir satu-satu
36. dan yang sudah bisa itu menyimak teman-temannya yang lain
37. Upaya yang dilakukan yaitu membaca minimal 1 surah sebelum pembelajaran
38. dimulai, dan memperbaiki bacaan secara besama-sama, dan biasanya memang
39. dikhususkan 5 samapi 10 menit diawal pembelajaran, dan tidak bisa dikhususkan dan
40. benar-benar dikhususkan disatu hari karna keterbatasan waktu dan menimbang bab
41. pembahasan itu juga banyak, sehingga tidak dapat secara khusus untuk belajar
42. membaca Al-Qur'an untuk siswa
43. Pastinya menginginkan mereka itu bisa, tapi kembali lagi minat mereka itu kurang
44. dan dukungan orang tua yang kurang mendorong anaknya untuk terus belajar mengaji
45. baik disekolah maupun diluar sekolah , dirumah maupun khusus tidempatngaji seperti
46. bimbel atau mengaji dilingkungan rumah atau masjid. Ditambah lagi ibu lihat
47. sekarang ini anak-anak itu banyak yang malas atau faktor malu karena belum bisa itu
48. tadi.

49. Anak-anak yang belum bisa sama sekali itu sebagian sudah ada perkembangannya
50. tapi itu belum menyeluruh ada juga anak yang masih belum bisa karena dirinya
51. sendiri yang malas dan kurangnya dorongan dari orang tuanya.
52. selanjutnya dengan meningkatkan semangat untuk ikut dalam kegiatan risma untuk
53. belajar membaca Al-Qur'an maupun tata cara sholat dengan guru yang sudah ahli dan
54. yang lebih paham, dan mau belajar lebih dirumah untuk belajar membaca Al-Qur'an.
55. Dan lebih ditekankan kembali kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an itu
56. tidak hanya disekolah saja.

Hasil wawancara dengan bapak Muklis (MK)

1. Di kelas 7 hampir rata-rata siswa masih iqra, dan masih banyak juga yang belum bisa
2. membaca Al-Qur'an belum mengenal huruf hijaiyah dan masih banyak yang belum
3. hafal huruf hijaiyah. dan masih di iqra rendah. Hampir sama yang disampaikan ibu santi
4. bahwa faktor penyebab utama siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-
5. Qur'an yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa untuk membaca Al-Qur'an. Dan ada
6. juga sebagian siswa yang sudah didorong oleh orang tua untuk belajar membaca Al-
7. Qur'an sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an
8. Tentu masih ada siswa yang tidak dapat membedakan dan melafalkan huruf
9. rata-rata setiap kelas itu masih ada yang masih bingung membedakan huruf terutama
10. yang masih iqra. yang sudah al-Qur'an juga masih sering ditemui siswa yang tidak
11. dapat membedakan huruf , huruf-huruf seperti ا dengan ع , ث dengan ش
12. Masih ada siswa yang belum bisa menggabungkan huruf, jangan kan
13. menggabungkannya sebagian itu masih tidak tahu huruf ketika membacakan huruf-
14. huruf yang bersambung siswa itu sering masih terbata-bata
15. Iya, itu pasti diteruskannya saja setiap bacaan , tetapi ada juga yang sudah paham, tapi
16. kebanyakan lanjut saja karena tidak mengetahui pengucapan huruf tertentu pada
17. huruf hijaiyah, misalnya huruf ع itu mereka masih seperti pengucapan huruf ا tidak
18. ada penekanan pada saat mereka menyebutkannya, panjang pendek dalam membaca
19. pun mereka trabas saja.
20. Salah satunya melalui pendataan siswa yang belum bisa dan sudah bisa melalui tes
21. individu, ke4 guru PAI dibagi untuk mendata siswa yang sudah bisa atau yang belum,
22. dan yang banyak itu dikelas saya kelas 7 karekan mereka baru tamat dari sekolah
23. dasar.
24. Siswa itu ada banyak macam jenisnya yang sudah bisa dan masih banyak yang belum
25. bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu biasanya saya diawal semester mendata siswa
26. yang benar-benar belum bisa atau yang sudah bisa. Maka dari itu siswa yang belum
27. bisa maka akan lebih diutamakan ketika 5 menit diawal pembelajaran siswa akan
28. terus dibantu untuk bisa membaca Al-Qur'an
29. Setiap 5 menit sebelum pembelajaran itu membaca Al-Qur'an, setiap pembelajaran
30. PAI anak-anak itu sudah di beri jadwal untuk membawa Al-Qur'an, dan mengaji
31. secara bergilir paling tidak 5 orang siswa setiap pertemuan, dan terkadang membaca
32. bersama-sama.
33. Upaya yang dilakukan yaitu membaca minimal 1 surah sebelum pembelajaran
34. dimulai, dan memperbaiki bacaan secara besama-sama, dan biasanya memang
35. dikhususkan 5 samapi 10 menit diawal pembelajaran, dan tidak bisa dikhususkan dan
36. benar-benar dikhususkan disatu hari karna keterbatasan waktu dan menimbang bab
37. pembahasan itu juga banyak, sehingga tidak dapat secara khusus untuk belajar
38. membaca Al-Qur'an untuk siswa. Nah kita juga punya ekstrakurikuler risma yang
39. dilaksanakan setiap hari selasa, mengundang orang dari kandepag (Kantor
40. Departemen Agama), nah anak- anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an yang tidak
41. bisa tajwid hari selasa kita kumpulkan dimusholah sekolah untuk belajar membaca
42. Al-Qur'an
43. Siswa itu minatnya membaca Al-Qur'an masih sangat rendah, jadi hasilnya itu belum
44. terlihat jelas, bahkan ada yang sudah bisa menjadi tidak bisa karena sudah lama tidak
45. mengulang dan kurangnya minat mereka dan malas ntuk belajar lagi.
46. Untuk mereka yang belum bisa sama sekali, untuk minimal lancar dalam membaca

47. huruf-huruf hijaiyah, dan lebih meningkatkan semangat untuk belajar membaca Al-
48. Qur'an memang diperlukan kerjasama dengan orang tua juga. Dan juga selain
49. dikembangkan melalui risma kami mau berkomunikasi dengan orang tua khusus
50. siswa-siswa yang belum bisa sama sekali atau kurang lancar untuk didiskusikan
51. melalui online atau kerumah mereka masing-masing dan itu sedang diupayakan.
52. Meningkatkan kembali kemauan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, bukan
53. hanya itu, sekarang ini kita sedang berdiskusi untuk bagaimana caranya bisa bekerja
54. sama dengan orang tua murid baik itu secara online atau kami akan datang orang tua
55. siswa satu persatu tentunya dengan tim dengan mendatangi umah siswa yang benar-
56. benar tidak bisa dan tidak mau berusaha, tapi ini masih kami diskusikan terlebih
57. dahulu untuk tindak lanjutnya

BIOGRAFI



Yulita Asmara Dewi, Lahir di Curup Rejang Lebong pada tanggal 30 Juni 2001. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Ibu Rita Asmeri dan Ayah Sap Rizal dan memiliki adik bernama Shireen Hardiyanti. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 03 Curup Kota pada tahun 2012, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan SMP di MTs Baitul Makmur dan tamat pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan SMA di SMK Pariwisata dan Kesehatan (Idhata) dan selesai pada tahun 2018. Peneliti melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan Pada tahun 2023 peneliti menyelesaikan pendidikan di IAIN Curup.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam





Wawancara Dengan Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Al-Qur'an

